

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN LEMBAGA KEBUDAYAAN INDONESIA BELANDA

6.1. Konsep Perencanaan Tapak

6.1.1. Kriteria Tapak

Dalam menentukan konsep perencanaan tapak maka penulis akan menilik site terlebih dahulu. Kriteria tapak ini merupakan gambaran dari site yang akan dibangun dan lingkungan sekitar site yang mempengaruhi. Hal ini sudah banyak dibahas dalam analisis tapak di bab sebelumnya dan kini penulis akan memasukkan menjadi apa yang disebut dengan penekanan konsep.

tapak untuk Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda di Yogyakarta menggunakan kriteria kawasan pariwisata buatan dan kebudayaan yaitu:

- Untuk wisata sejarah dan budaya yang dilihat dari ketentuan pemanfaatan ruang yaitu kawasan tidak mengganggu lahan pertanian produktif⁷².
- Mengoptimalkan potensi serta daya tarik pariwisata dan budaya sebagai keunggulan kepariwisataan Yogyakarta.
- Menggali, melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan keberadaan budaya lokal baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*, meningkatkan sumber daya manusia baik di lingkungan SKPD maupun di masyarakat dan *stakeholders* kebudayaan dan pariwisata serta meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kebudayaan dan pariwisata yang berkualitas⁷³.
- Memfasilitasi kegiatan pendidikan masyarakat melalui kebudayaan dan kesenian.

⁷² UU No. 24 Tahun 1992, Pengendalian pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui kegiatan, 2013

⁷³ pariwisata.jogjakota.go.id/index/ekstra.detail, 2013

- Mendorong upaya pelestarian warisan budaya⁷⁴.



Keterangan:

- Site terpilih
- Perdagangan dan jasa
- Perdagangan dan jasa
- Perumahan
- Pendidikan
- Perdagangan dan jasa

Dari site yang ada yaitu di

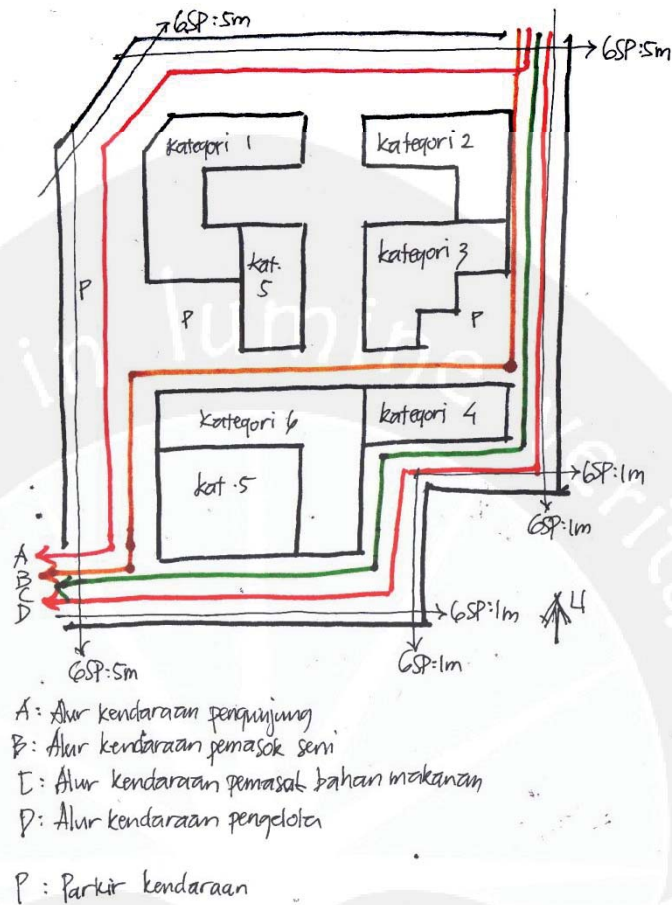
Maka bisa dilihat luas site 8.307m² dengan batas-batas sebagai berikut:

Batas-batas wilayah:

- Utara : daerah perdagangan, jalan Jenderal Soedirman
- Selatan : daerah pendidikan, SMA Stella Duce I
- Timur : daerah perdagangan, ruko dan bank
- Barat : daerah perdagangan dan jasa, desa wisata Code Romo Mangun

Dengan ketentuan bahwa luas site ±8.308 m², KDB 60%, KLB 1,6 dan tinggi maksimal bangunan 16 m. Maka konsep dalam kriteria site ini akan dibuat seperti pada sketsa berikut ini:

⁷⁴ Erasmushuis-in.nlmission.org/pusat-budaya-di-jawa, 2013



6.1.2. Konsep Ruang Luar

Penataan ruang luar bertujuan untuk merangsang proses terjadinya interaksi melalui pengenalan lingkungan sekitar pada pengguna bangunan. Penataan ruang luar terkait dengan ruang - ruang yang memungkinkan terjadinya interaksi seperti area pameran maupun pagelaran seni.

a. Dimensi

Dimensi ruang luar terkait langsung dengan kegiatan masyarakat diperoleh melalui perbandingan skala dan proporsi tubuh masyarakat selaku pengamat dalam ruang luar. Untuk memperoleh batasan dan skala dalam ruang luar dilakukan dengan penurunan bidang dasar, penataan letak pepohonan dan pemakaian blok - blok perkerasan pada ruang luar.

b. Organisasi

Massa bangunan melingkupi ruang luar dan membentuk sebuah komposisi yang berkesinambungan, massa bangunan dihubungkan oleh sebuah ruang transisi yang difungsikan sebagai jalur sirkulasi. Untuk merangsang keinginan untuk berinteraksi, pada jalur sirkulasi dilakukan penataan vegetasi dan peletakkan bangku taman.

c. Warna

Pemakaian warna pada ruang luar adalah warna yang mampu mewakili warna-warna alam seperti hijau dan biru.

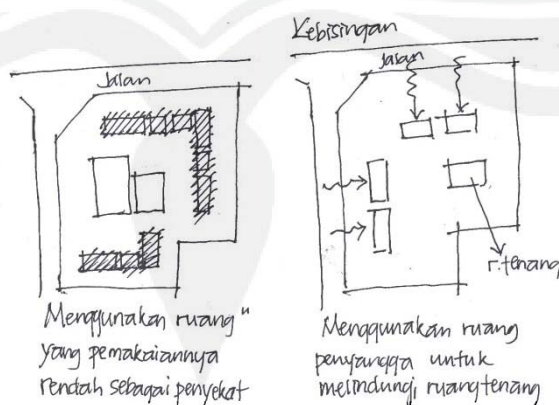
d. Cahaya

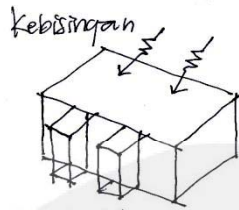
Pada ruang luar cahaya dioptimalkan pada cahaya alami pada waktu siang hari yang bersumber dari sinar matahari yang jatuh terpantul sedangkan untuk malam hari dioptimalkan pada pemanfaatan cahaya buatan yang bersumber dari peletakkan lampu taman di luar.

e. Suara

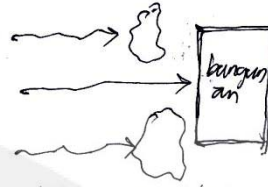
Pengendalian suara pada ruang luar dilakukan dengan cara memanfaatkan vegetasi dan blok - blok perkerasan sebagai media penghalang suara - suara yang tidak diinginkan atau bising.

Sketsa:

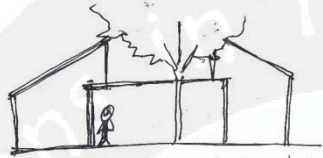




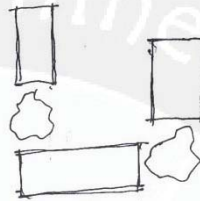
Orientasi bangunan membelakangi sumber kebisingan (jalan)



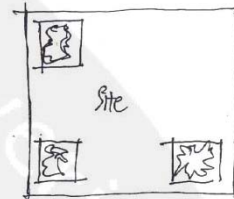
Pohon sebagai barrier dari kebisingan



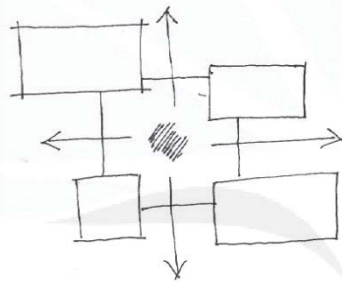
Pepohonan agar diusahakan tidak menghalangi pemandangan pada elemen yang penting



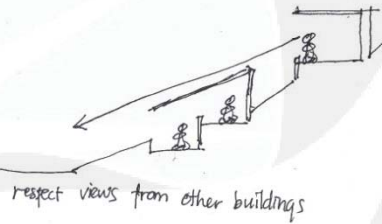
Memisahkan bangunan diantara vegetasi

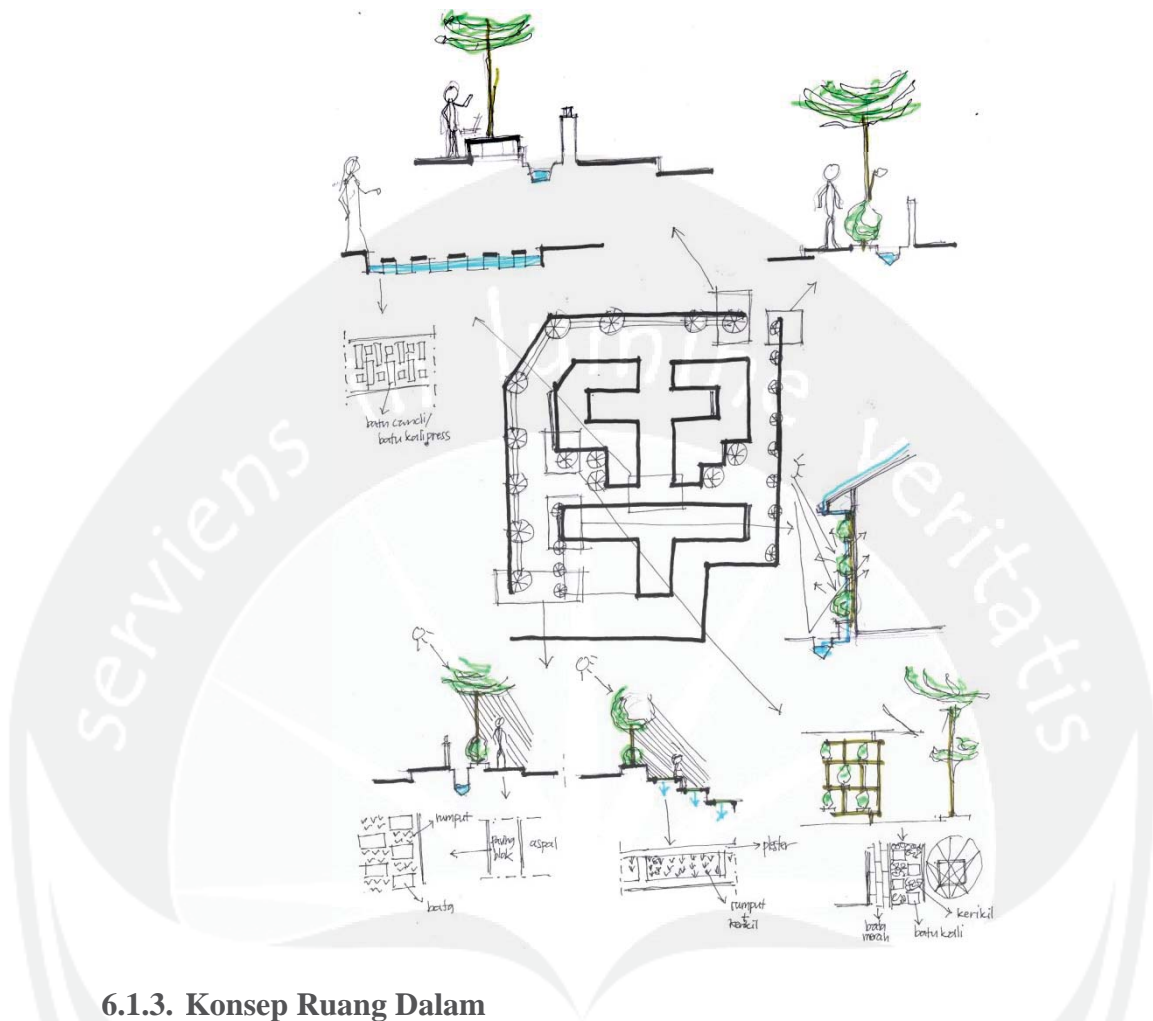


Penempatan pohon/vegetasi di dalam site sebagai suatu fokus



Make view avenues from building "core" areas





6.1.3. Konsep Ruang Dalam

Penataan ruang dalam difokuskan pada ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan peserta kursus yaitu ruang kelas dan perpustakaan. Penataan ruang dalam bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mampu merangsang keinginan untuk mengapresiasi kebudayaan lokal dan kebudayaan asing yaitu kebudayaan Belanda melalui ruang-ruang yang memiliki kesan aktif-dinamis dan bebas-kreatif. Untuk memperoleh ruang yang merangsang apresiasi terhadap kebudayaan asing melalui arsitektural, dilakukan beberapa pertimbangan:

a. Dimensi

Dimensi ruang disesuaikan dengan kapasitas dan peralatan yang terdapat didalam ruang. Skala yang dipakai adalah skala manusia

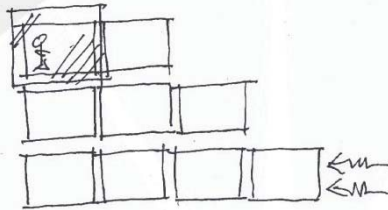
sehingga dimensi ruang merupakan ukuran relatif terhadap proporsi dan dimensi tubuh manusia.

b. Bentuk

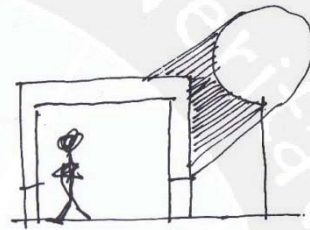
Bentuk ruang kelas diperoleh dari penggabungan serta pengolahan bentuk-bentuk dasar berupa bujursangkar, lingkaran dan segitiga. Untuk ruangan bentuk didominasi oleh bentuk dasar bujursangkar.

Sketsa:

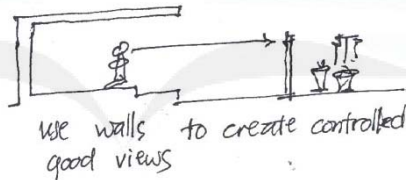
Kebisingan



Mengapit ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan jauh dari kebisingan



Menggunakan vegetasi sebagai pelindung dari sinar matahari

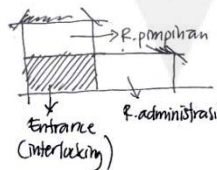
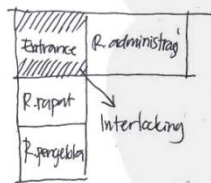


we walls to create controlled good views

Kategori 1

- Entrance
- R. pimpinan
- R. administrasi
- R. rapat
- R. pengelola

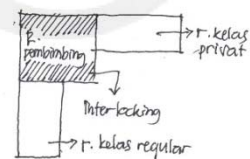
Organisasi ruang:
(Spatial organization: Interlocking)



Kategori 2

- R. pembimbing
- R. kelas privat
- R. kelas reguler

Organisasi ruang:
(Spatial organization: interlocking)

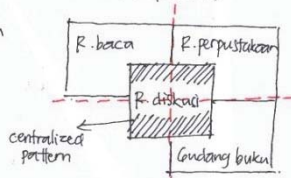


R. pembimbing terbentuk dari 2 ruang yang mempunyai fungsi sama yaitu ruang kelas yang disediakan dan menghasilkan R. pembimbing dengan fungsi yang berbeda tetapi memiliki hubungan dalam fungsi sendiri yaitu untuk kegiatan pembelajaran

Kategori 3

- R. perpustakaan
- R. baca
- R. diskusi
- Gudang buku

Organisasi ruang :
(cluster organization :
centralized pattern)



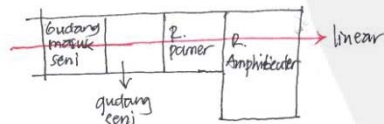
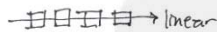
Ruang diskusi merupakan ruang central dari kategori 3 yang terdiri dari :

- R. baca
- R. perpustakaan
- Gudang buku yang saling berhubungan penggunaannya.

Kategori 5

- Gudang seni masuk
- Gudang seni
- R. pameran
- R. amphiteater

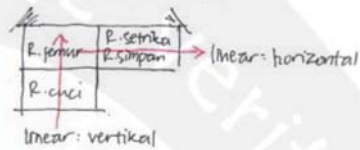
Organisasi ruang :
(Spatial organization : linear)



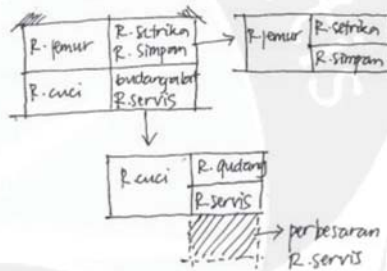
Kategori 4

- R. cuci
- R. jemur
- R. setrika
- R. simpan pakaian
- Gudang esbat
- R. servis

Pembagian pada kategori ini yaitu menurut fungsi paralel kegiatan tetapi menggunakan organisasi ruang : (Spatial organization : linear) vertikal dan horizontal



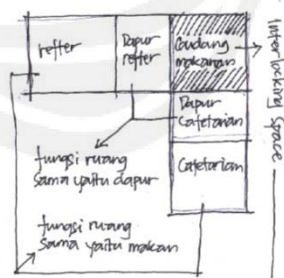
dan menggunakan organisasi ruang :
(Spatial organization : grid)



Kategori 6

- R. inap
- Restor
- Dapur restor
- Gudang makanan
- Dapur kafetarian
- Kafetarian

Organisasi ruang :
(Spatial organization : interlocking)



mempunyai fungsi yang berbeda, sebagai penyambung / penghubung ruang dengan fungsi yang sama

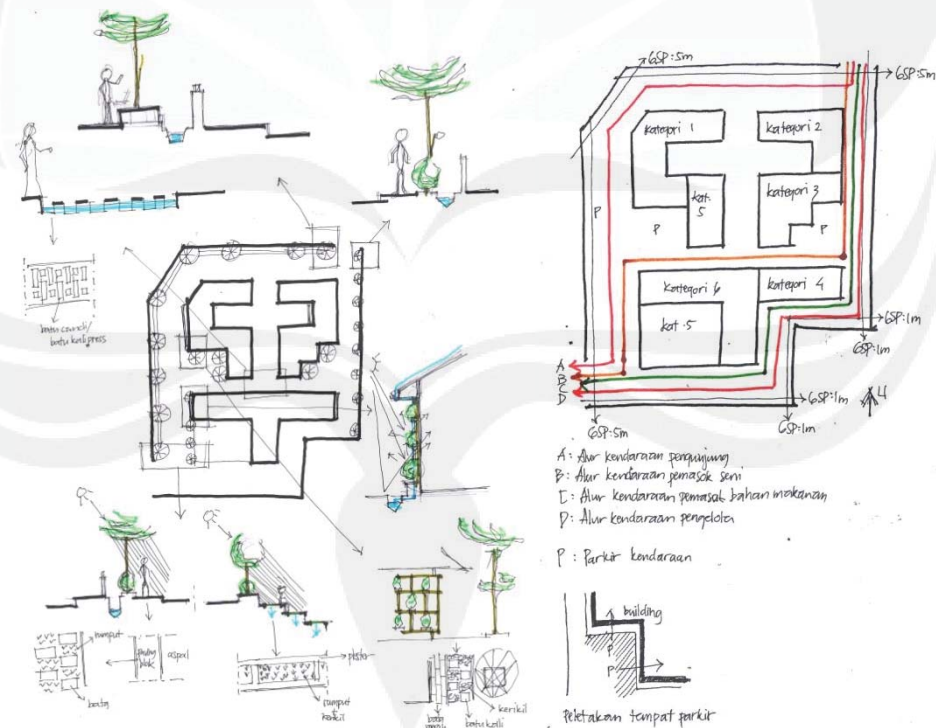
Dalam pendekatan untuk menentukan hubungan ruang-ruang yang ada dalam lembaga kebudayaan perancangan dilakukan berdasarkan pembagian terhadap tingkat aktivitas dan sirkulasi dalam lembaga kebudayaan.

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Konsep Perancangan Tata Massa

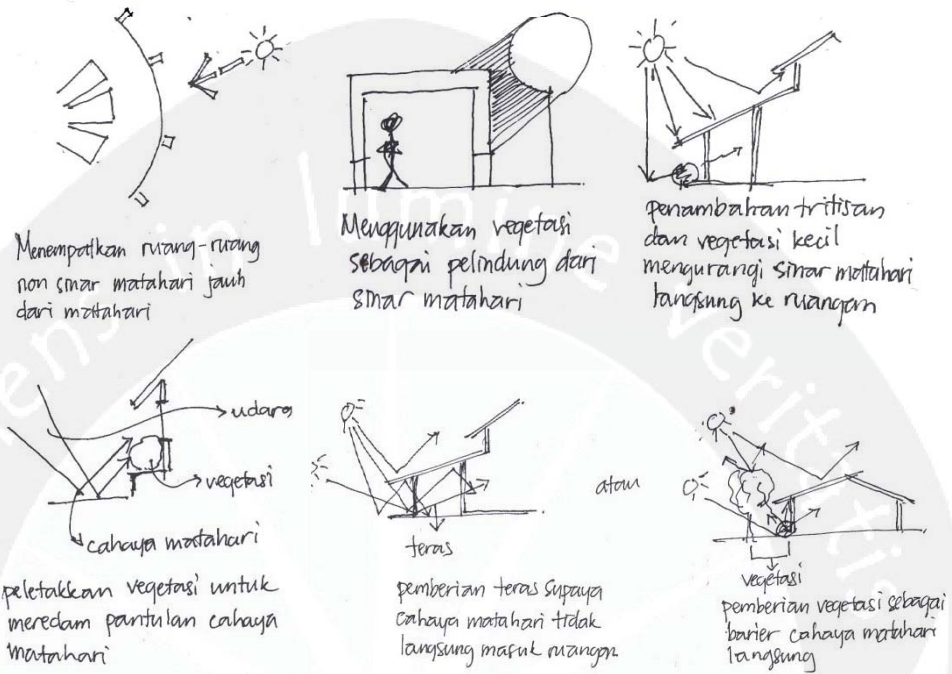
Perancangan lembaga kebudayaan menggunakan bentuk bujursangkar karena bentuk tersebut merupakan bentuk yang sederhana, mudah dikombinasikan dengan bentuk-bentuk yang lain. Menggunakan karakteristik denah yang simetris sesuai dengan karakteristik bangunan arsitektur Indies.

Pola tata massa akan diterapkan pada perancangan lembaga kebudayaan ini adalah pola massa menerus dan simetris. Masyarakat maupun peserta kursus membutuhkan interaksi sosial dengan sekitarnya dan ruang gerak yang cukup luas karena melalui pola ini interaksi / komunikasi yang dibutuhkan dapat tercipta, pencapaian ke ruang lain relatif mudah melalui penggunaan material yang memberikan perlindungan terhadap cuaca.

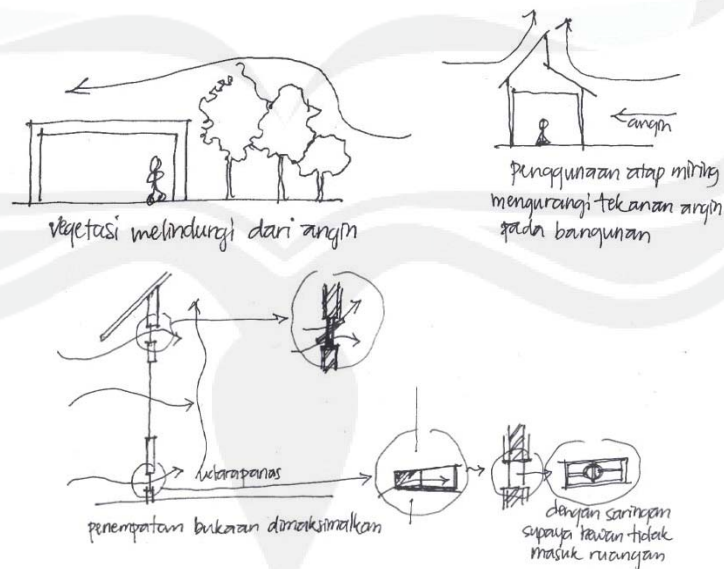


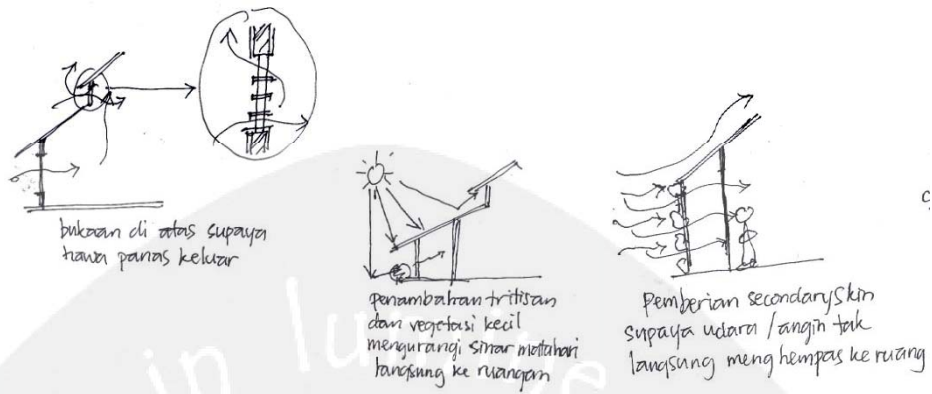
6.2.2. Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

Matahari

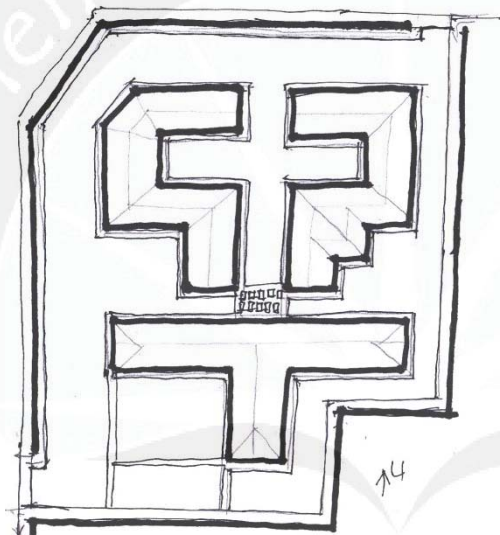


Angin

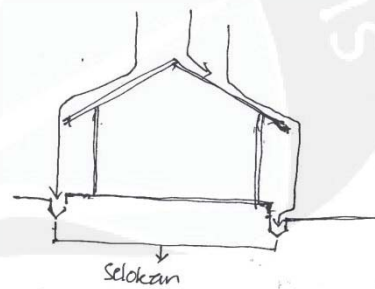




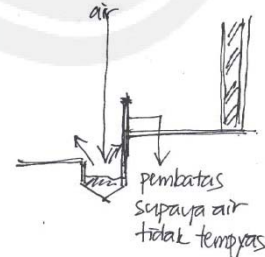
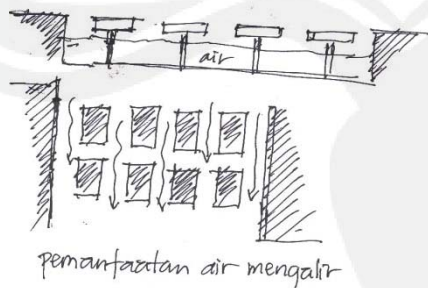
Air



arah air hujan / drainase air ke arah riol kota ke arah selatan karena daerah selatan lebih rendah



penempatan selokan di sekitar bangunan berguna untuk melancarkan drainase air-hujan



6.2.3. Konsep Perancangan Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur angka sederhana, penggunaan kolom dan balok untuk menyangga beban atap. Penggunaan pondasi titik pada tahap kolom struktur dan pondasi menerus untuk menyangga beban dinding dan atap. Pondasi untuk kolom - kolom struktur

terutama harus berada pada kedalaman yang cukup, hingga pada lapisan tanah keras.

6.2.4. Konsep Perancangan Kelengkapan Bangunan

System utilitas ini berupa sistem perencanaan pengadaan air bersih dan sistem pembuangan air kotor. Dalam pengadaan air bersih didapatkan dari PDAM setempat, kemudian dipompa menuju bak penampungan air dan disalurkan pada unti - unit bangunan. Sedangkan untuk pembuangan air kotor dari dapur dibuang pada tempat penyaringan terlebih dahulu kemudian disalurkan ke bak penampungan dan terakhir kalinya adalah *septictank*.

DAFTAR PUSTAKA

Akihary, Huib, *Architectuur en Stedebouw in Indonesie 1870-1970*

Architectural Pattern, 2004

Ashihara, Yosinobu, *Exterior Design in Architecture*

Bappeda Kota Yogyakarta, 2011

BPS Kota Yogyakarta, *Kota Yogyakarta dalam Angka*, 2008; 38

Bromberek, Zbigniew, 2009, *Eco-Resorts: Planning and Design for The Tropics*, Boston

Capon, David Smith, 1999; 41, *Le Corbusier's Legacy*, John Willey & Sons Ltd, Baffins Lane, Chichester, West Sussex

Capon, David Smith, 1999; 143, *Le Corbusier's Legacy*, John Willey & Sons Ltd, Baffins Lane, Chichester, West Sussex

Colonial Revival, 2003

D. K. Ching, Francis, 2007, *Architecture: Form, Space & Order*, Third Edition, Wiley

Dorling Kindersley, 2010, *Amsterdam Tour Guide*

Frank H. Manke & Rudolf H. Manke, *Colour & Light*, 1993

Akmal, Imelda, 2006, *Menata Rumah dengan Warna*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Frick, Heinz, 1997, *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Zaman VOC dan Penjajahan Belanda*

Gothfried, Herbert and Jenning, 1988, *American Vernacular Design 1870-1940*, Low State University Press

Hendraningsih, dkk, *Peran*, 1985, *Kesan & Pesan Bentuk Arsitektur*

Indonesian Heritage Ensiclopedia, 2012

Indonesia Tempoe Doeloe, 2012

Jessup, Hellen, 1996, Dutch Colonial Villa, dalam Hadinoto

Juwana, Jimmy S., 2005;181, Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan, PT. Erlangga, Jakarta

Kusno, Abidin, 2009;179, Gaya Imperium yang Hidup Kembali Setelah Mati, dalam Masa Lalu dalam Masa Kini Arsitektur Indonesia, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Mangunwijaya, YB.,1998, Wastu Citra, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta

Minarni, Anggi, 2012, Pimpinan Karta Pustaka Yogyakarta

Moore, Charles, 1974

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2010-2029

Salura, 2010;50, Arsitektur yang Membodohkan, CSS Publishing, Bandung

Sandjaya, 2002, Menata Rumah Mungil

Sidharta, 1997, The Dutch Architectural Heritage in Indonesia

Sutedjo, Suwondo B., Peran, Kesan Serta Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur

UU No. 24 Tahun 1992, Pengendalian pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang

van Roosmalen, Pauline K.M., Ontwerpen aan de stad Stedenbouw in Nederlands-Indie en Indonesie (1905-1950)

White, E. T., 1985, Tata Atur

Wirjomartomo, A. Bagoes P., 2010

DAFTAR REFERENSI

caofficesystems.net

en.wikipedia.org

Erasmushuis-in.nlmission.org/pusat-budaya-di-jawa, 2013

Google Map 2012

<http://3.bp.blogspot.com/>, 2013

http://4.bp.blogspot.com/_a4MrqBSzGMI/TIpoCoixHJI/AAAAAAAAABg/yI4mJH793gA/s1600/peta.php.jpg

<http://apcinstitute.files.wordpress.com/>, 2013

<http://biblioalternatif.wordpress.com/2008/04/30/pusat-kebudayaan-indonesia-belanda-karta-pustaka/>, 2013

<https://encrypted-tbn2.gstatic.com/>, 2013

<http://farm5.static.flickr.com/>, 2013

<http://id.wikipedia.org/budaya>, 2012

http://id.wikipedia.org/wiki/kota_yogyakarta, 2012

<http://id.wikipedia.org/wiki/lembaga>, 2012

<http://jogjabiz.com/seni-dan-budaya-jogjakarta-sebagai-kota-seni-dan-budaya/>, 2012

<http://kamusbahasaindonesia.org/kebudayaan>, 2013

<http://kamusbahasaindonesia.org/lembaga>, 2013

<http://konsultanstudi.files.wordpress.com/>, 2013

<http://proboyekso.blogspot.com/2010/02/kota-kraton-dan-kampung-yogyakarta.html>, 2013

<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>, 21 Agustus 2012

http://www.effpl.com/?page_id=40

<http://www.erastaal.or.id>, 21 Agustus 2012

<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/20>, 2013

<http://www.manabi.co.jp/>, 2013

<http://yudhim.blogspot.com/2008/01/pengertian-kebudayaan.html>, 2013

[id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_\(1945-1949\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1945-1949)), 2013

Ifi-lipyogyakarta.blogspot.com, 2013

jlcc-bandung.blogspot.com/2011/07/sekilas-tentang-jlcc-bandung.html, 2012

jlcc-bandung.tripod.com/cgi-bin/, 2012

jpsecuritysource.com

pariwisata.jogjakota.go.id/index/ekstra.detail, 2013

philadelphia.cbslocal.com

shutterstock.com

unitedwaterproducts.com

wisatasejarah.wordpress.com, 2013

www.erartaal.or.id/, 2012

www.goethe.de/, 2013

www.goethe.de/ins/id/bad/lrn/idindex.htm, 2013

www.goethe.de/ins/id/bad/uun/anf/idindex.htm, 2013

www.goethe.de/ins/id/bad/unn/idindex.htm, 2013

www.institutfrancais-indonesia.com/, 2013

www.jogjakota.go.id

www.jogjakota.go.id/index/extra.print/22, 2013

www.g-excess.com/5259/asal-usul-kata-kebudayaan-dan-sejarahny/, 2013

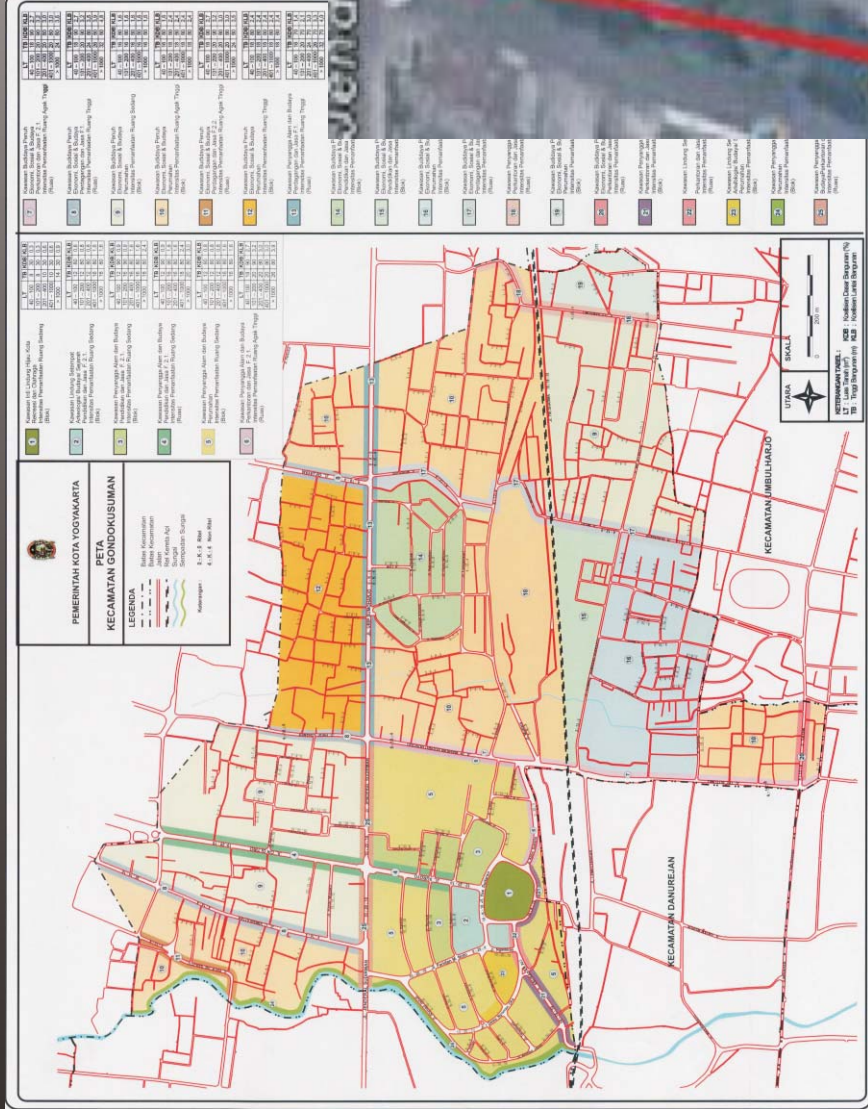
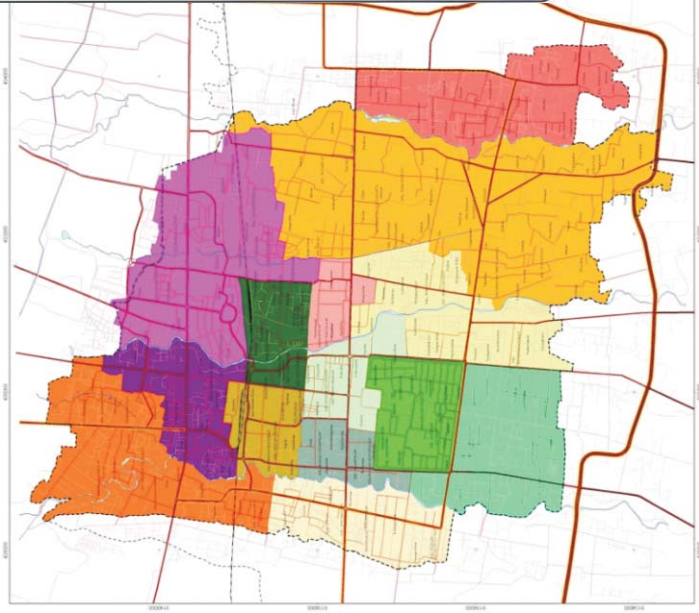
LEMBAGA KEBUDAYAAN INDONESIA BELANDA DI YOGYAKARTA

ARCADIUS WIDHIATMOKO - 09 01 13240

PROYEK



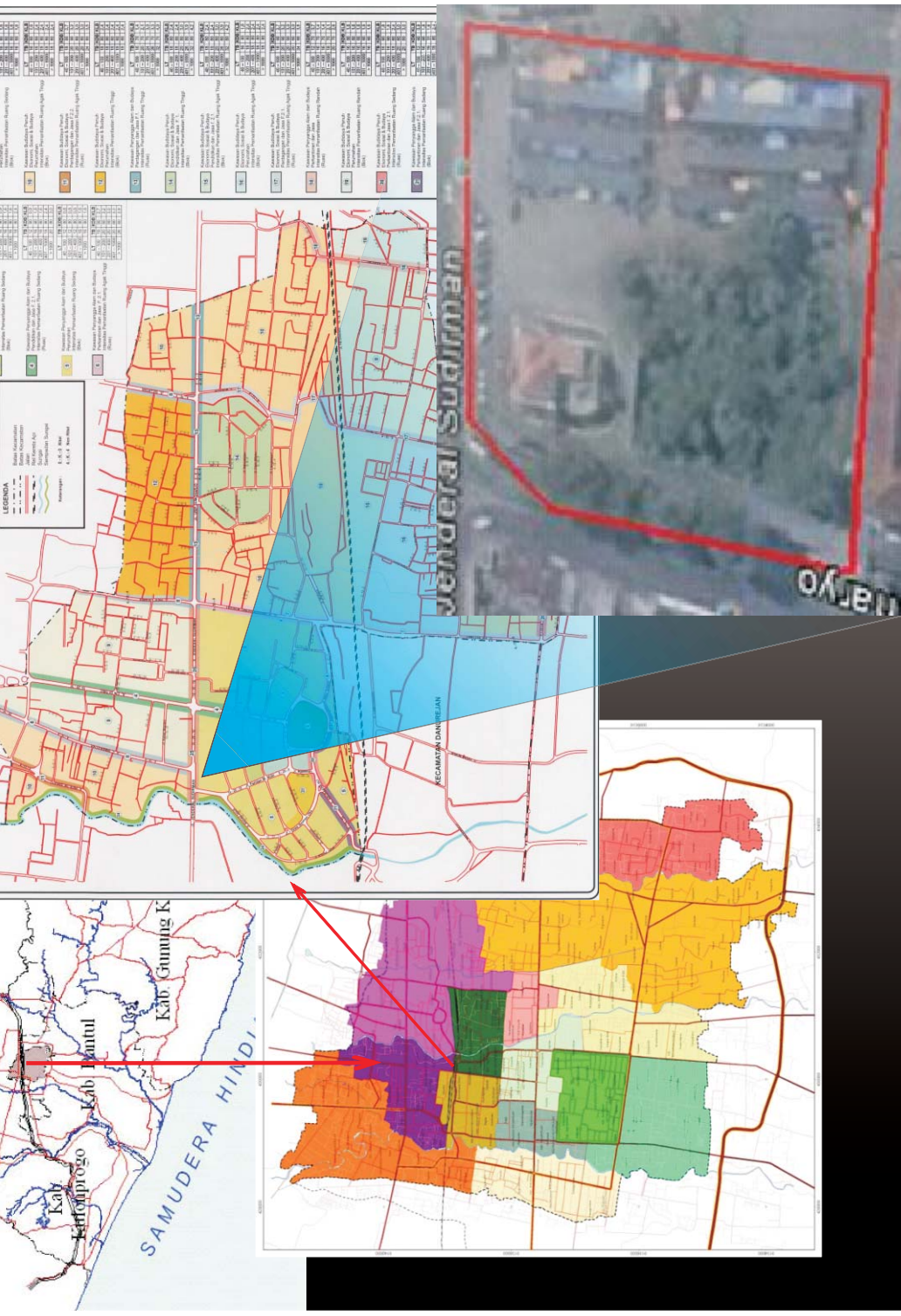
Propinsi Jawa Tengah



Banyak kebudayaan yang dan mulai ada warisan kebudayaan di Indonesia kurang diminati oleh orang. Lembaga menjadi wadah dan an saling bertukar sehingga warisan merta hilang begitu

SALAH

landasan
rancangan
Lembaga
nesia Belanda di
wadah kegiatan
melalui tatanan
uang bergaya



KO

Untuk dapat menjawab F maka Lembaga Kebudayaan Yogyakarta ini memiliki da dan ekspresi ruang berga arsitektur Indies. Dengan diterapkan ciri dari arsite

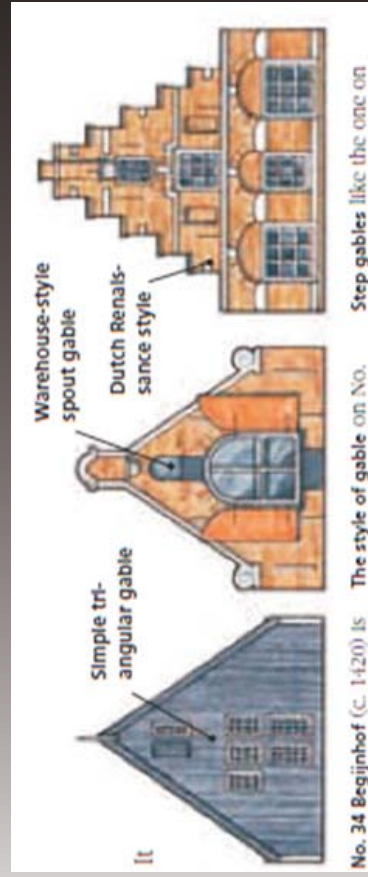
- Bentuk denah besar d
- Terdapat halaman yan
- Ruang utama dikelilin
- Menekankan fungsioi fleksibel
- Optimalisasi sinar ma
- Terdapat Gable seba

K

Lembaga Kebudayaan Indonesia Belanda di Yogyakarta terdapat di an, Yogyakarta. Site ini dipilih karena memenuhi tata guna lahan Kota aturan Walikota Yogyakarta nomor 88 tahun 2009 yaitu merupakan m dan budaya, kawasan pendidikan dan jasa perdagangan, serta au hunian intensitas sedang. Dengan demikian ditetapkan bahwa dayaan Indonesia Belanda di Yogyakarta memenuhi syarat tersebut atas wilayah sebagai berikut:

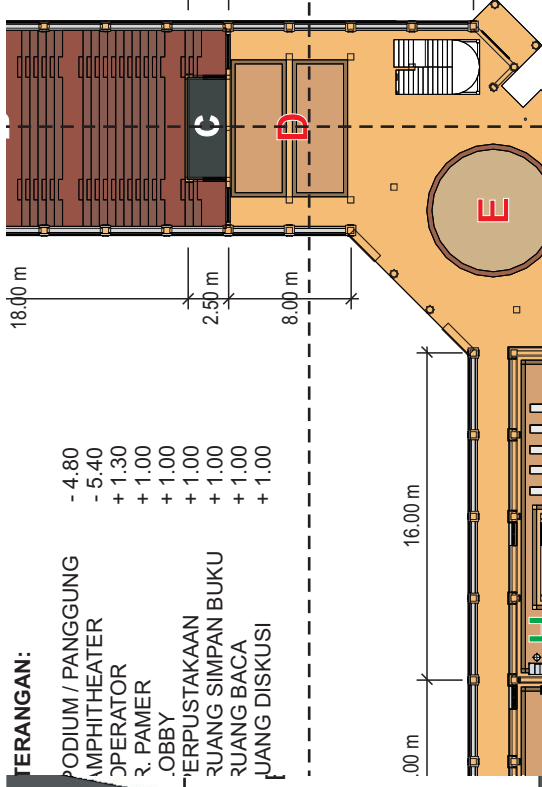
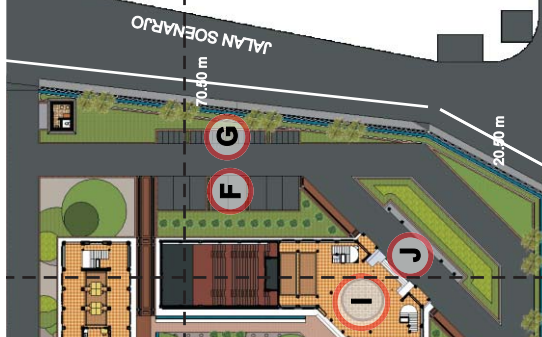
al Soedirman, kawasan perdagangan dan jasa
uce I, kawasan pendidikan
dagangan dan jasa, ruko dan bank

CIRI ARSITE

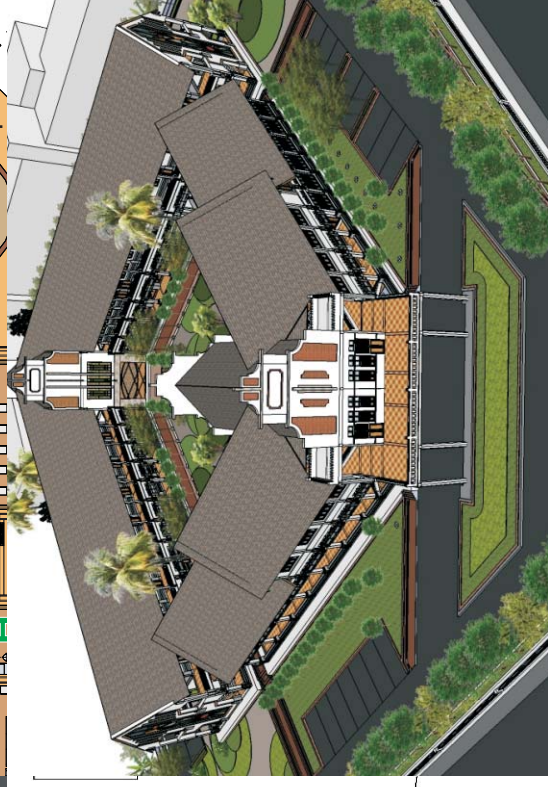
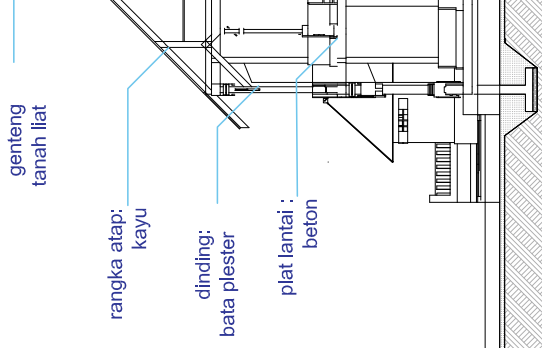
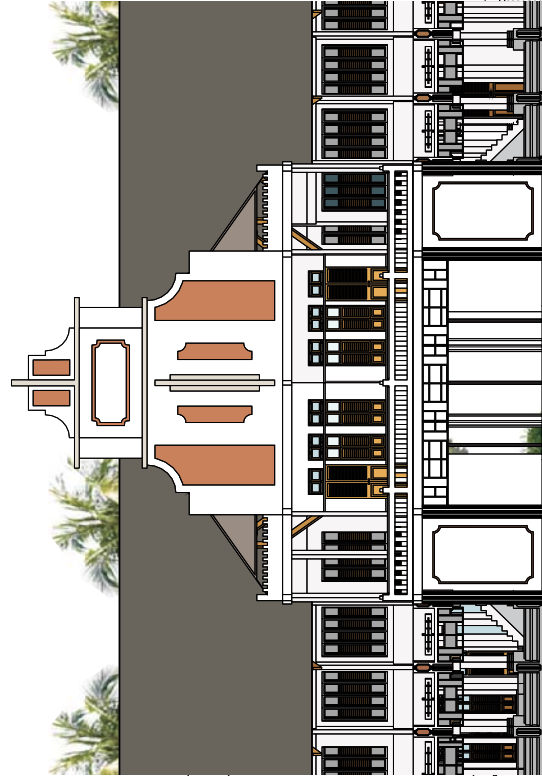


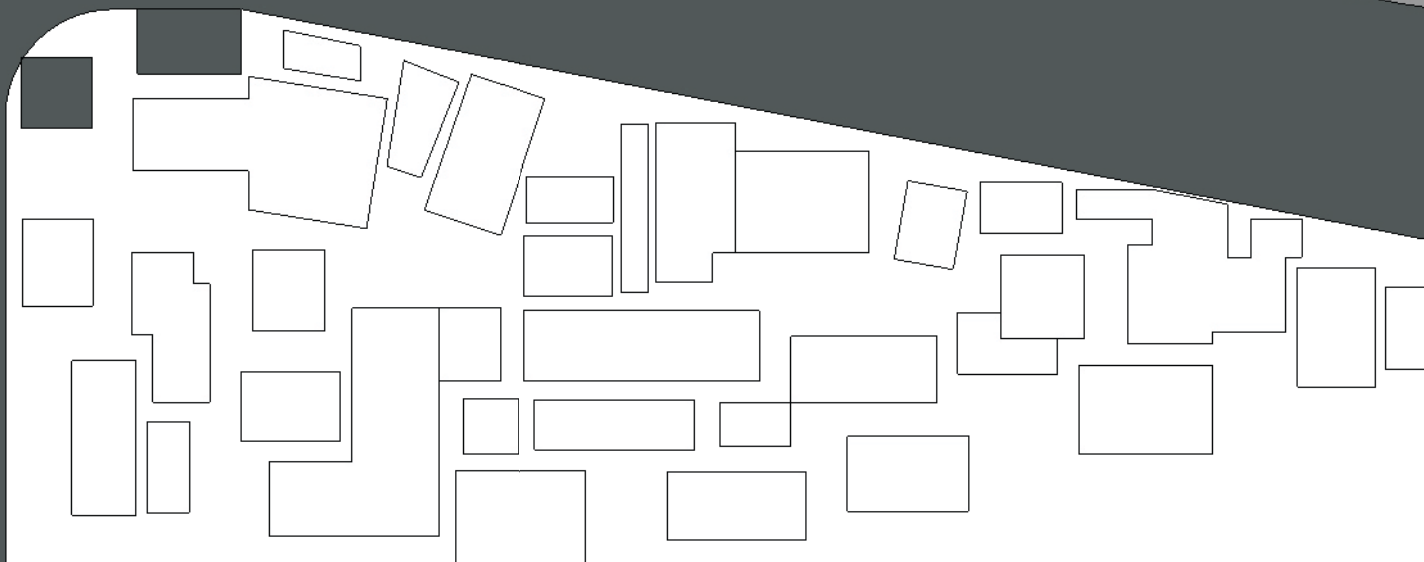
No. 34 Begijnhof (c. 1420) is The style of gable on No. 34 Step gables like the one on

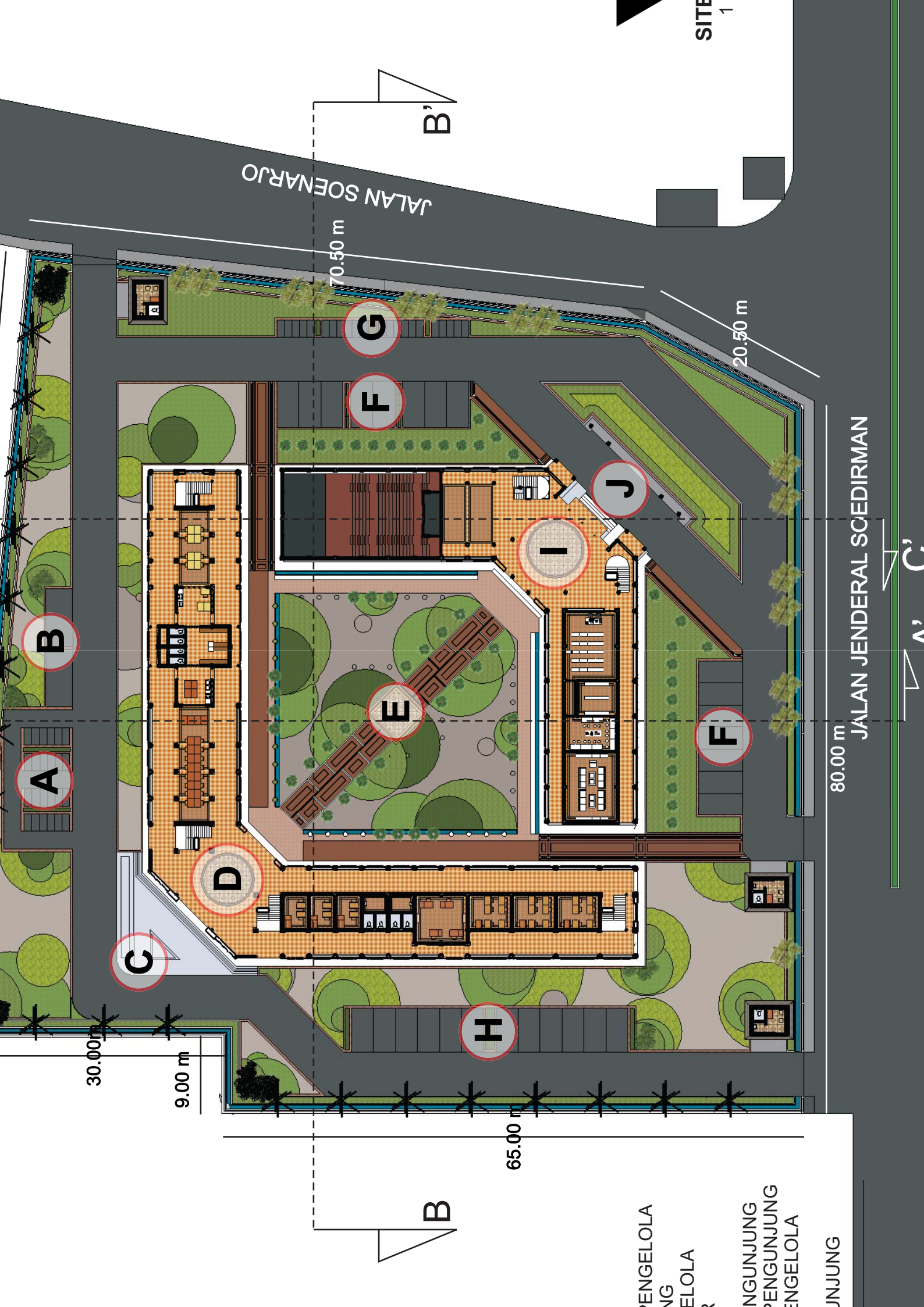
RANCANGAN



- TERANGAN:**
- PODIUM / PANGGUNG - 4.80
 - AMPHITHEATER - 5.40
 - OPERATOR + 1.30
 - R. PAMER + 1.00
 - LOBBY + 1.00
 - PERPUSTAKAAN + 1.00
 - RUANG SIMPAN BUKU + 1.00
 - RUANG BACA + 1.00
 - RUANG DISKUSI + 1.00







SITE 1

JALAN SOENARJO

JALAN JENDERAL SOEDIRMAN

MANAJEMEN
 PENGELOLAAN
 PENGUNJUNG
 PENGELOLAAN
 PENJUNJUNG

B'

B

70.50 m

20.50 m

80.00 m

30.00 m

9.00 m

65.00 m

A

B

C

D

G

F

E

H

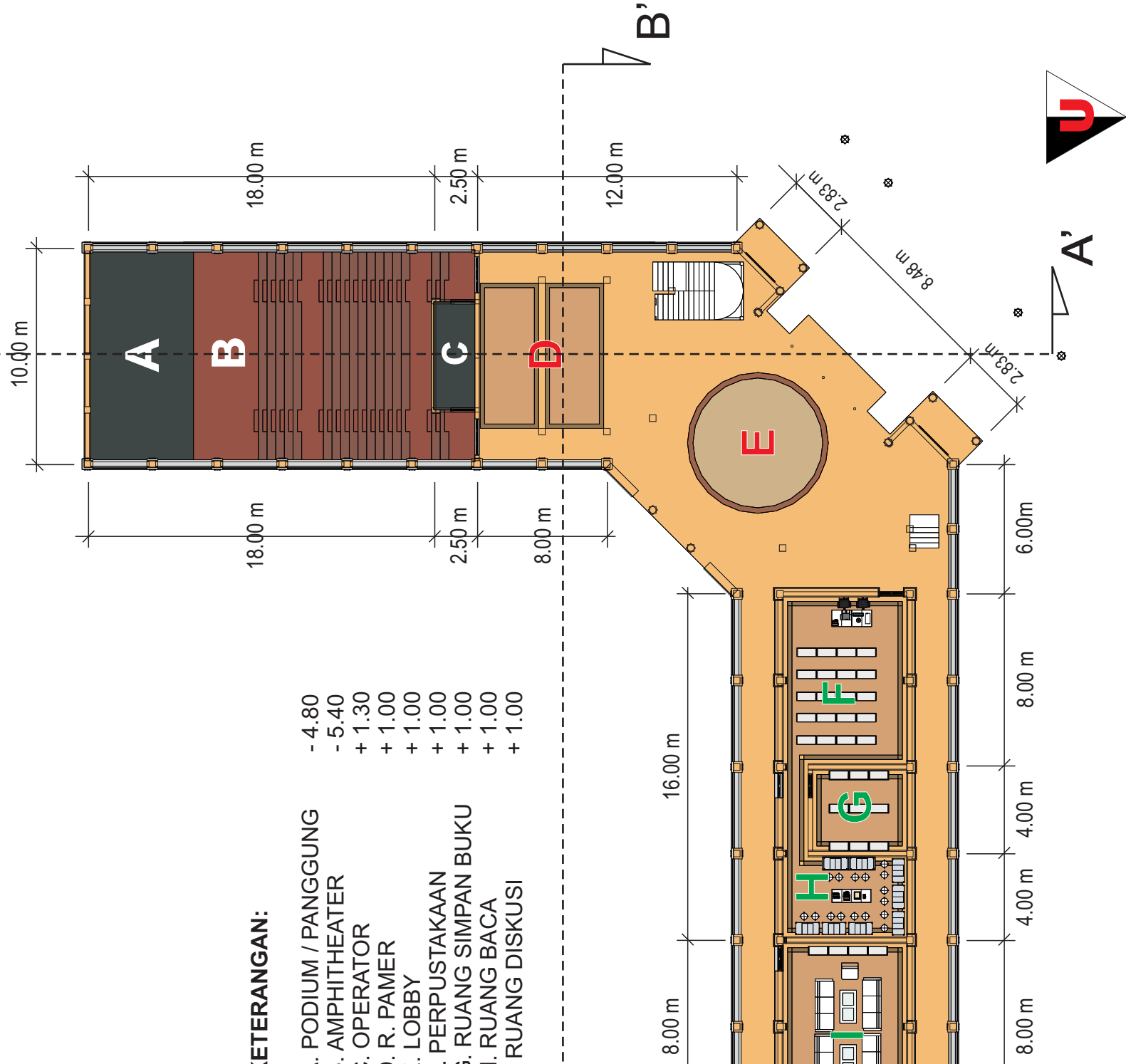
I

J

F

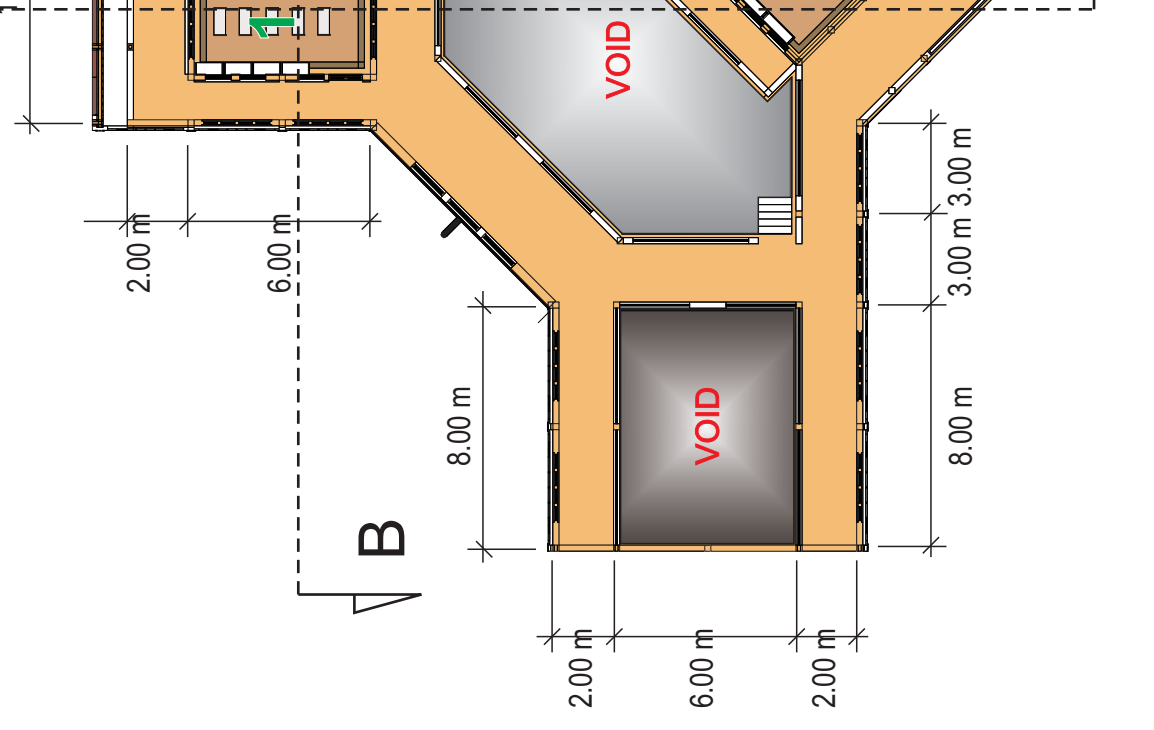
KETERANGAN:

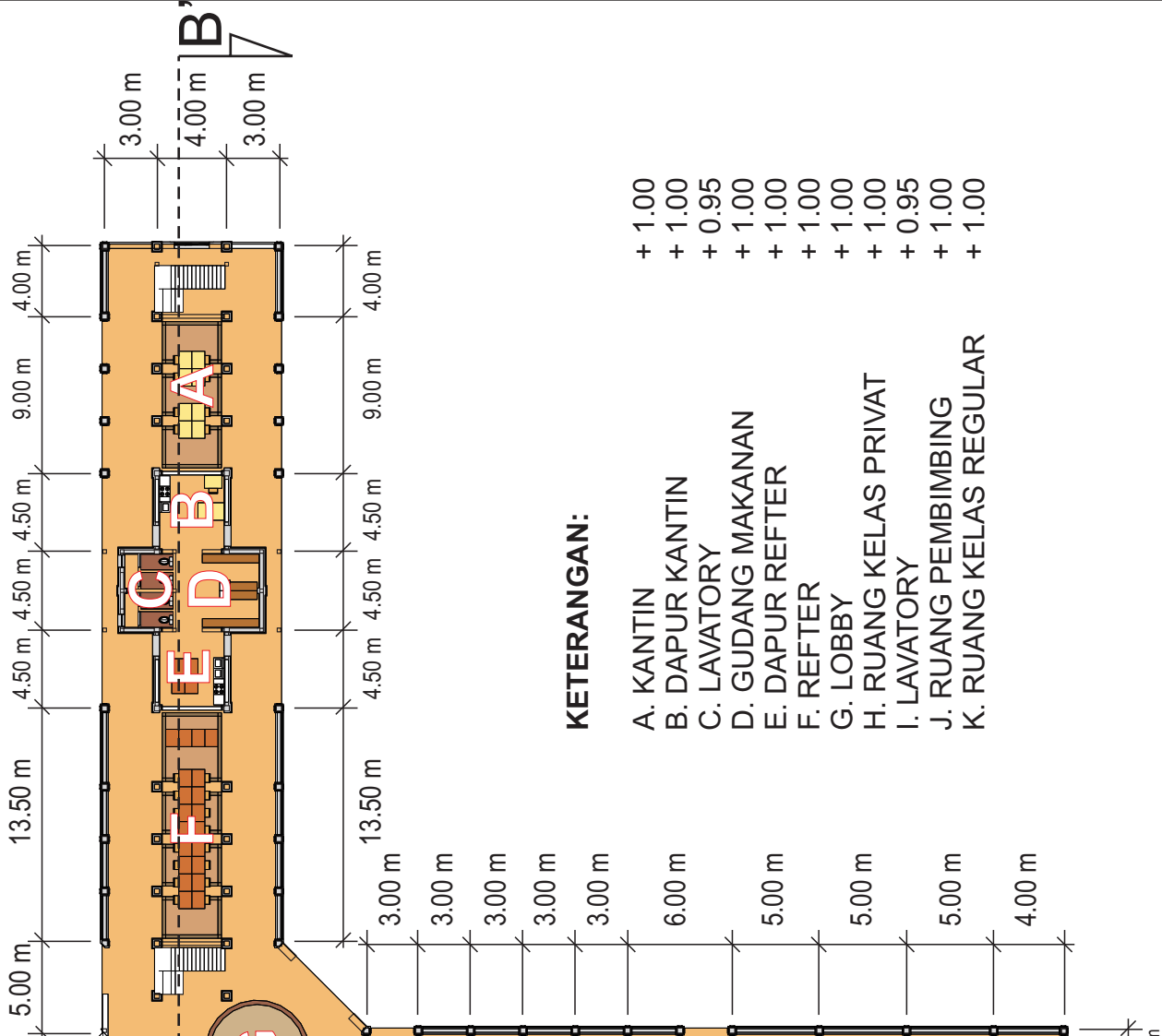
- 1. PODIUM / PANGGUNG - 4.80
- 2. AMPHITHEATER - 5.40
- 3. OPERATOR + 1.30
- 4. R. PAMER + 1.00
- 5. LOBBY + 1.00
- 6. PERPUSTAKAAN + 1.00
- 7. RUANG SIMPAN BUKU + 1.00
- 8. RUANG BACA + 1.00
- 9. RUANG DISKUSI + 1.00



KETERANGAN:

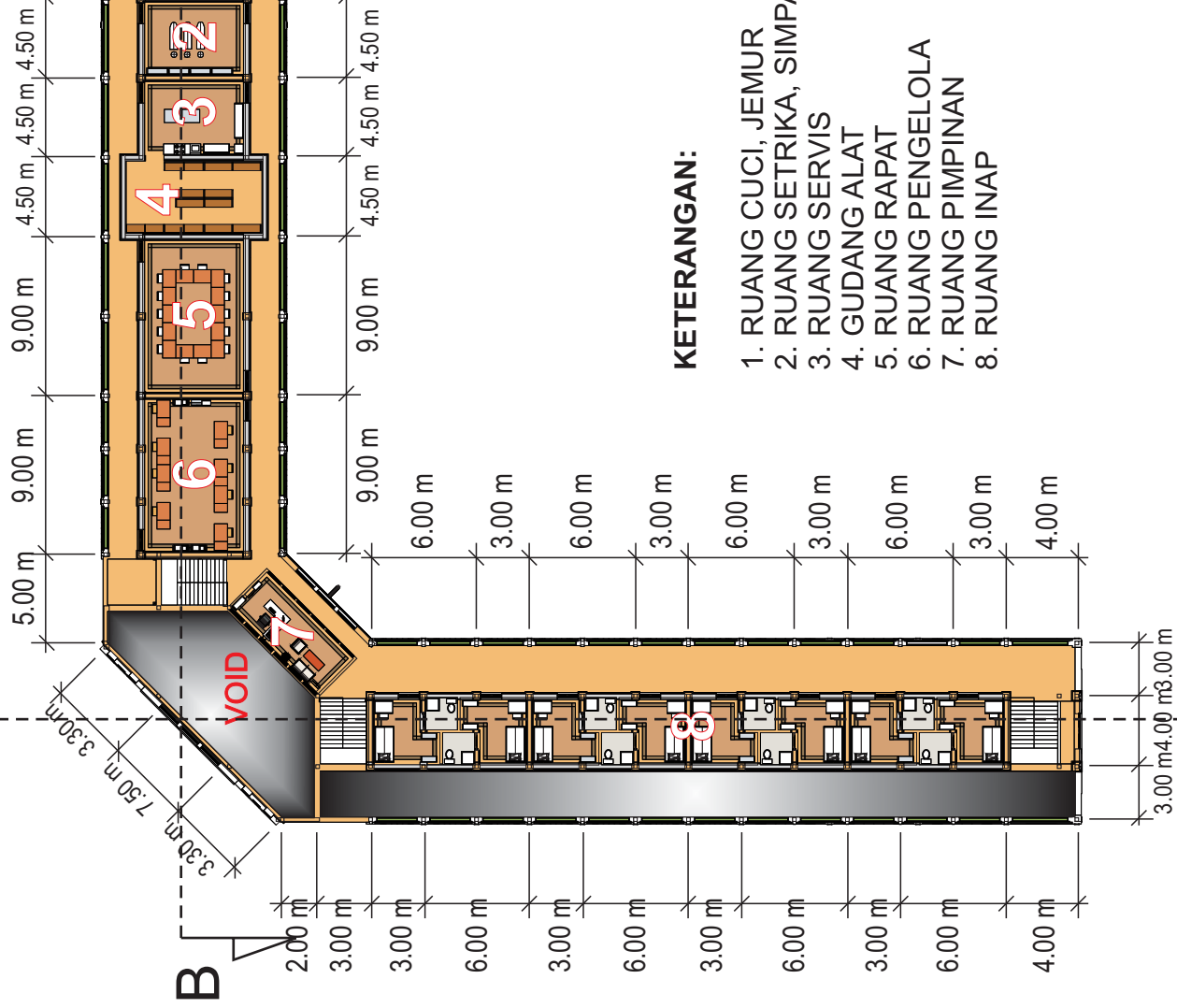
- 1. GUDANG SENI MASUK + 5.30
- 2. GUDANG SENI + 5.30
- 3. RUANG ADMINISTRASI + 5.30
- 4. RUANG KURATOR SENI + 5.30





KETERANGAN:

- A. KANTIN + 1.00
- B. DAPUR KANTIN + 1.00
- C. LAVATORY + 0.95
- D. GUDANG MAKANAN + 1.00
- E. DAPUR REFTER + 1.00
- F. REFTER + 1.00
- G. LOBBY + 1.00
- H. RUANG KELAS PRIVAT + 1.00
- I. LAVATORY + 0.95
- J. RUANG PEMBIMBING + 1.00
- K. RUANG KELAS REGULAR + 1.00



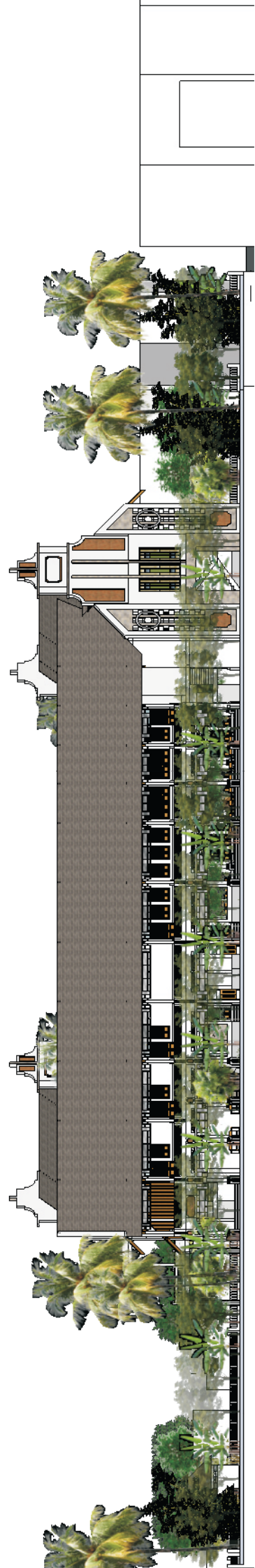
KETERANGAN:

- 1. RUANG CUCI, JEMUR
- 2. RUANG SETRIKA, SIMPANAN
- 3. RUANG SERVIS
- 4. GUDANG ALAT
- 5. RUANG RAPAT
- 6. RUANG PENGELOLA
- 7. RUANG PIMPINAN
- 8. RUANG INAP

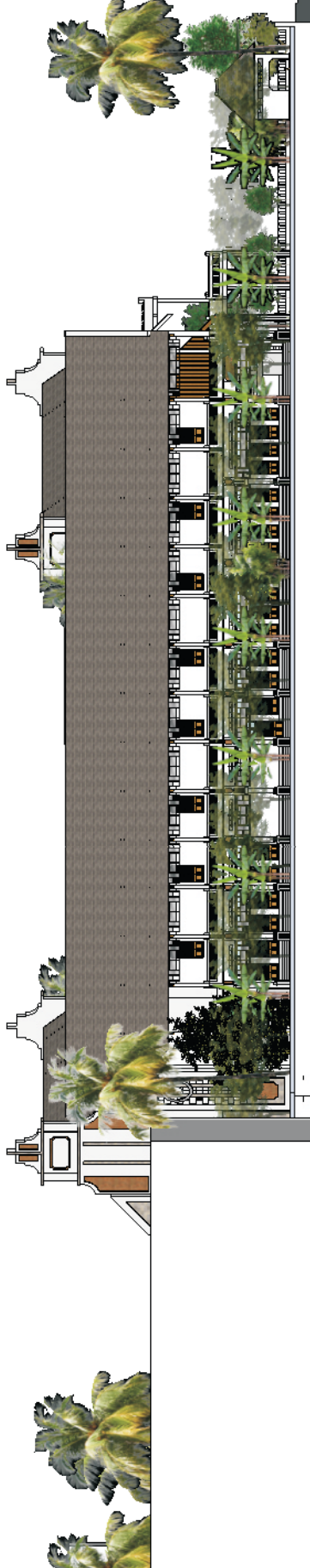




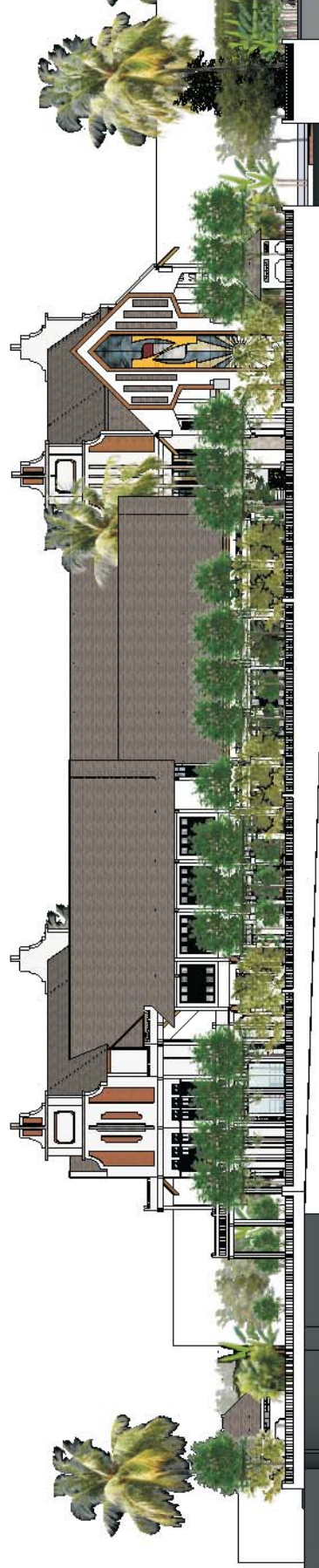
TAMPAK UTARA KES
1 : 400



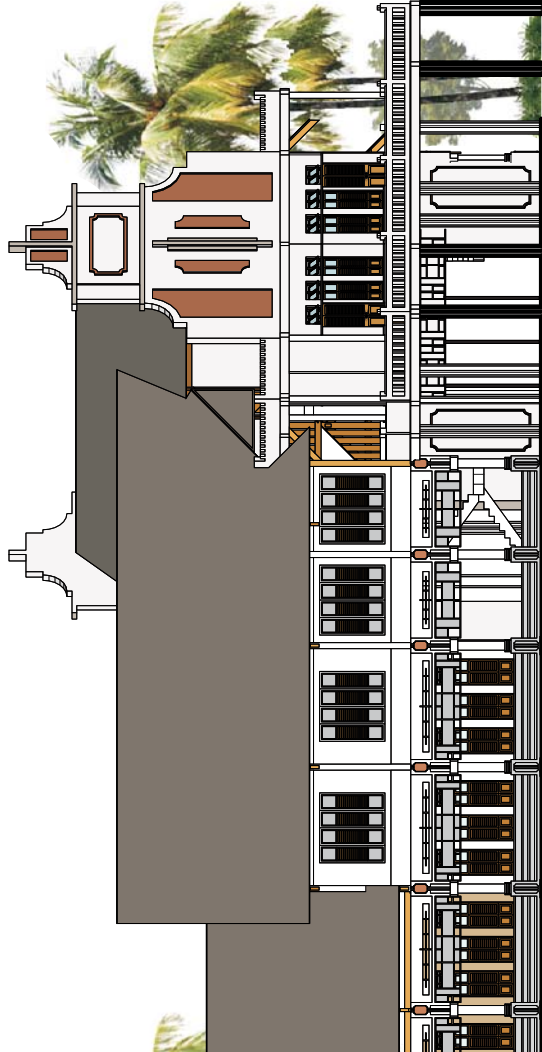
TAMPAK SELATAN KES
1 : 400



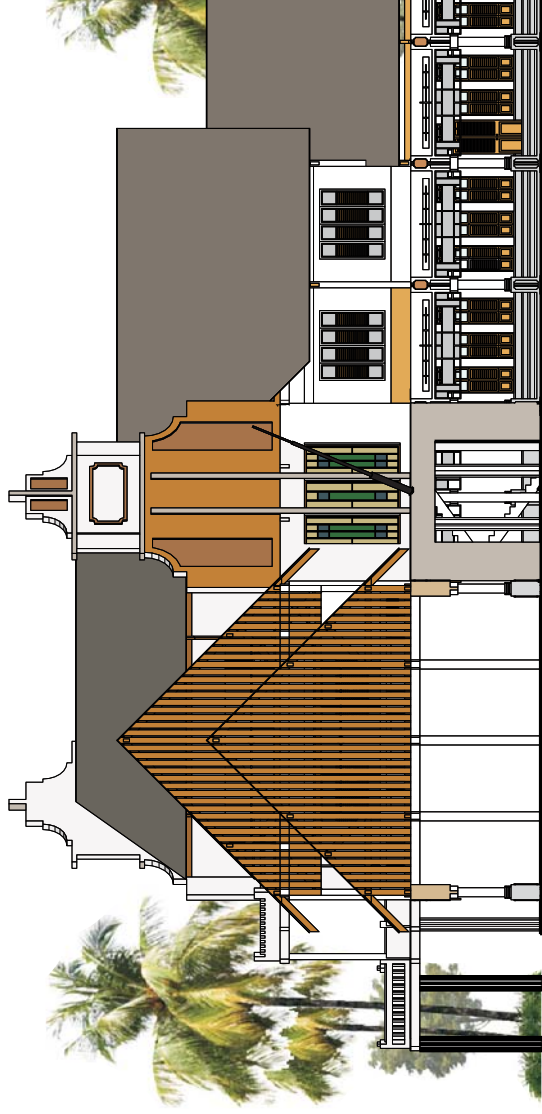
TAMPAK TIMUR KES
1 : 400



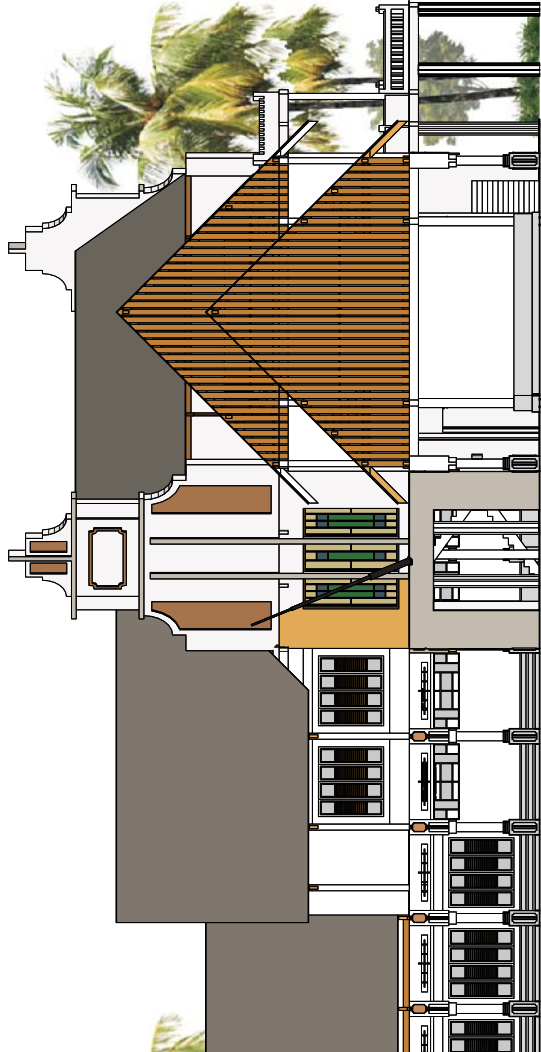
TAMPAK BARAT KES
1 : 400



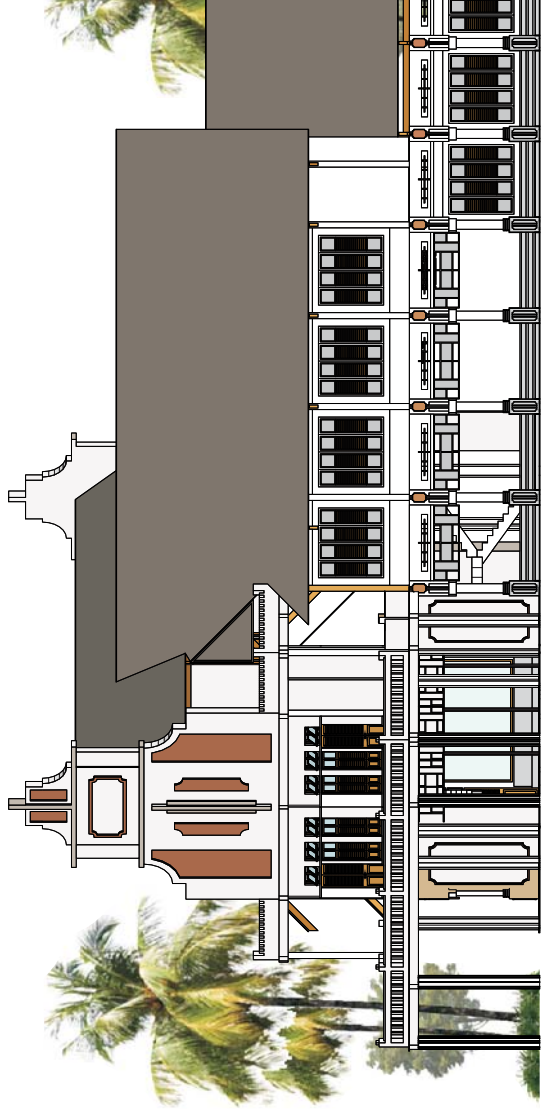
TAMPAK UTARA BANGUNAN UTAMA
1 : 250



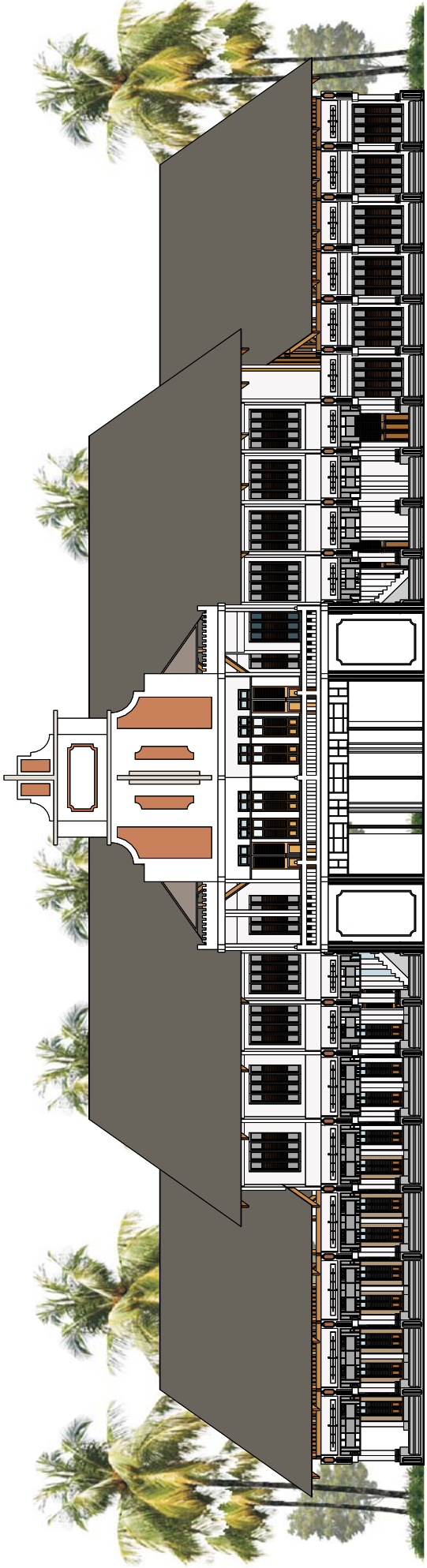
TAMPAK SELATAN I
1 :



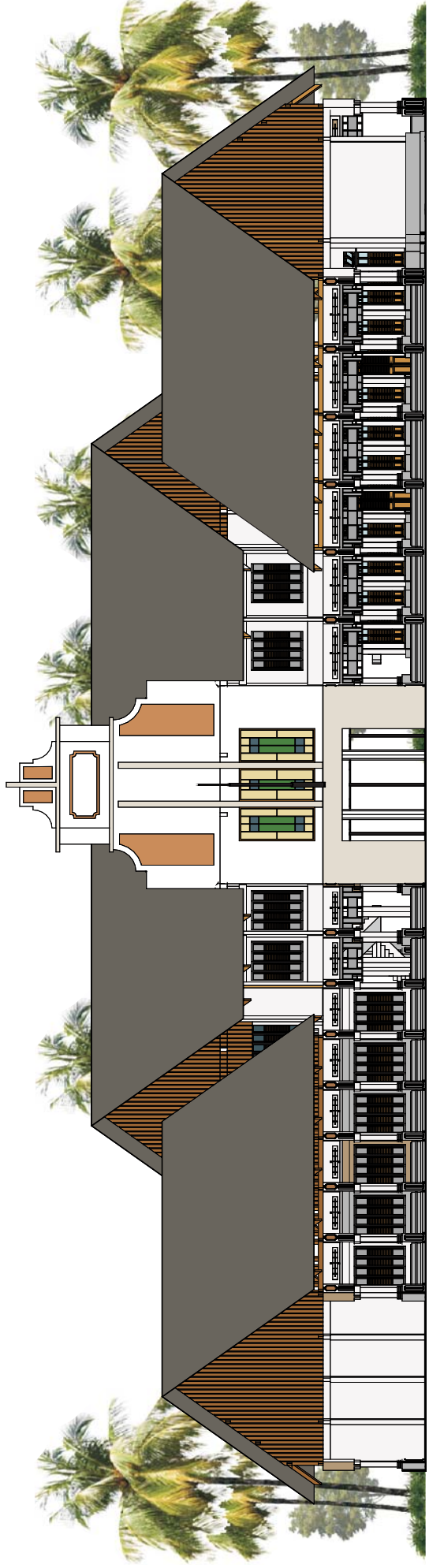
TAMPAK TIMUR BANGUNAN UTAMA
1 : 250



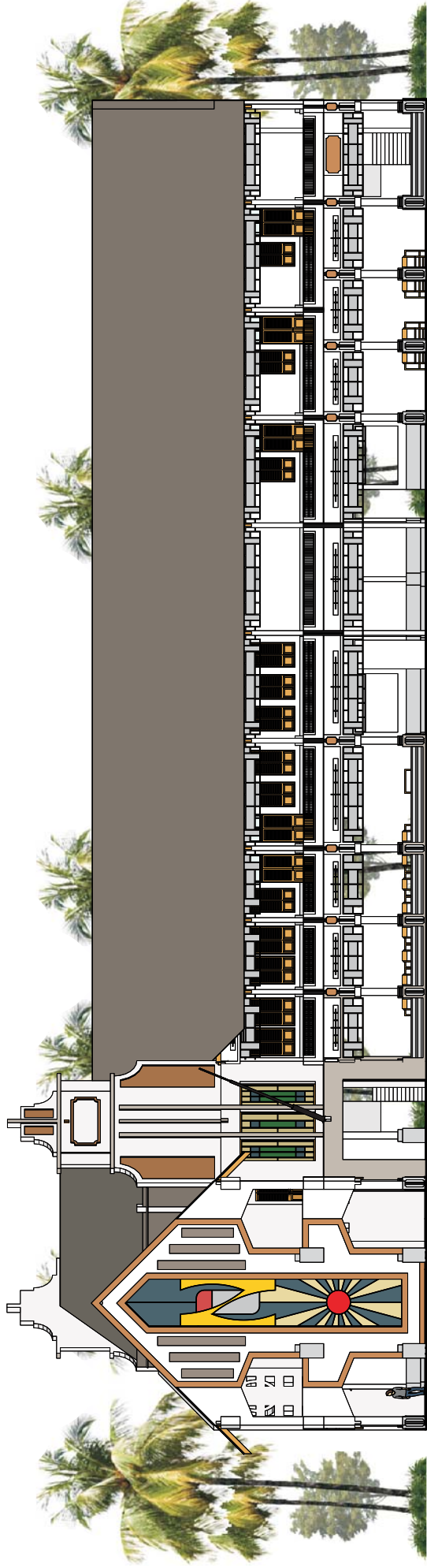
TAMPAK BARAT I
1 :



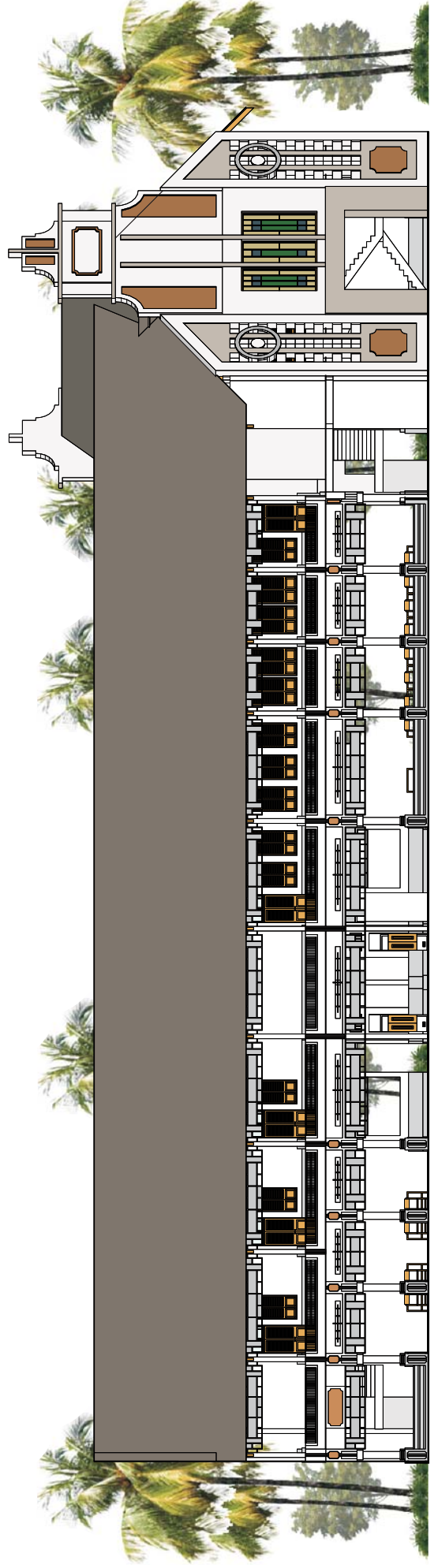
TAMPAK BARAT LAUT BANGUNAN UTAMA
1 : 250



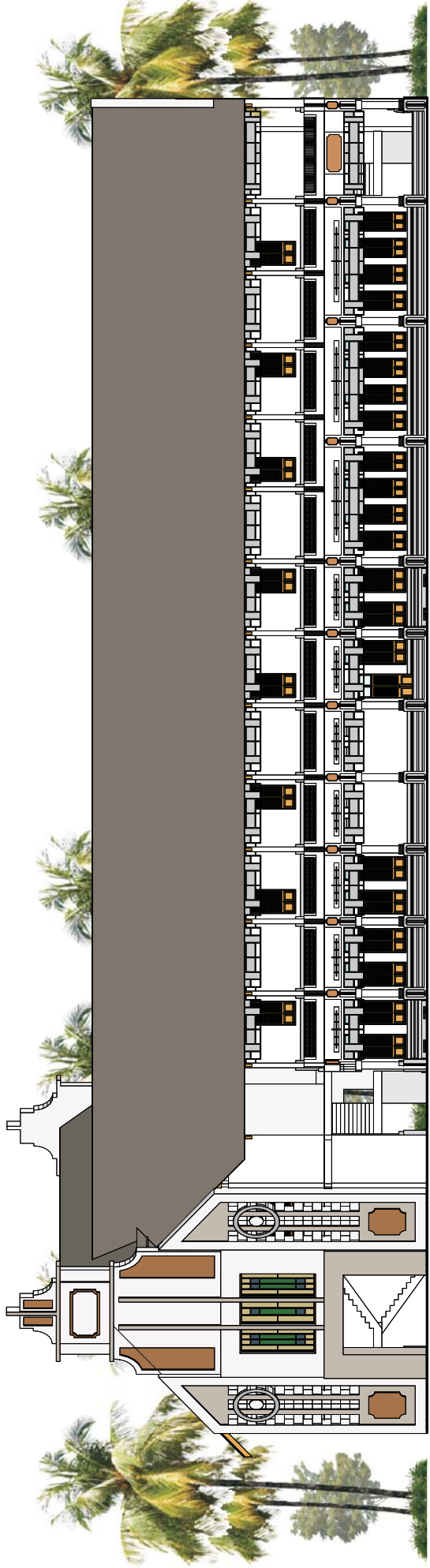
TAMPAK TENGGARA BANGUNAN UTAMA
1 : 250



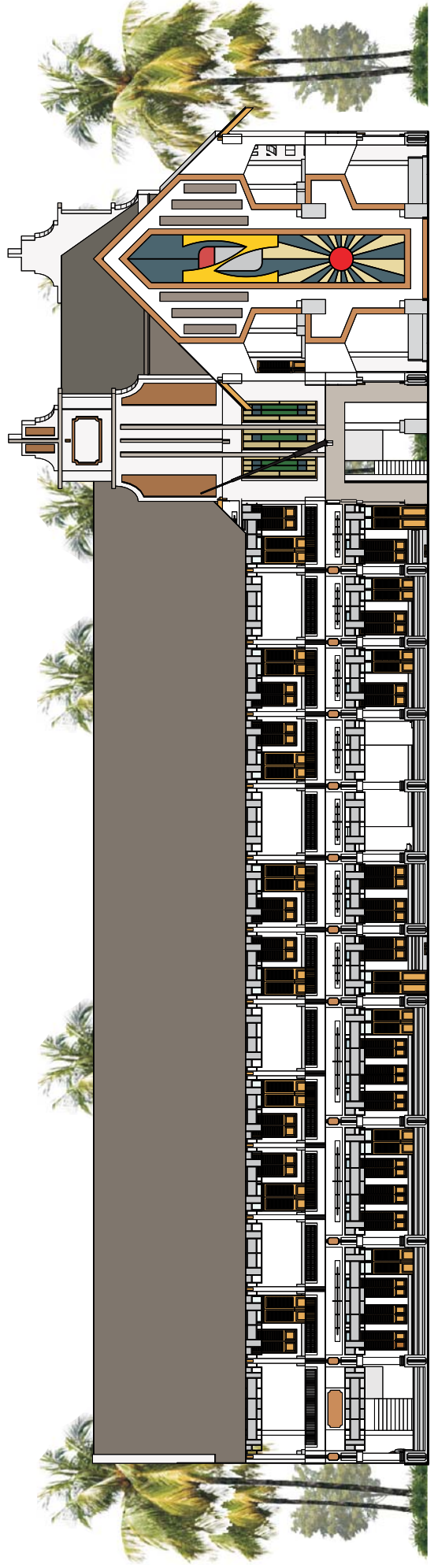
TAMPAK UTARA BANGUNAN SEKUNDER
1 : 250



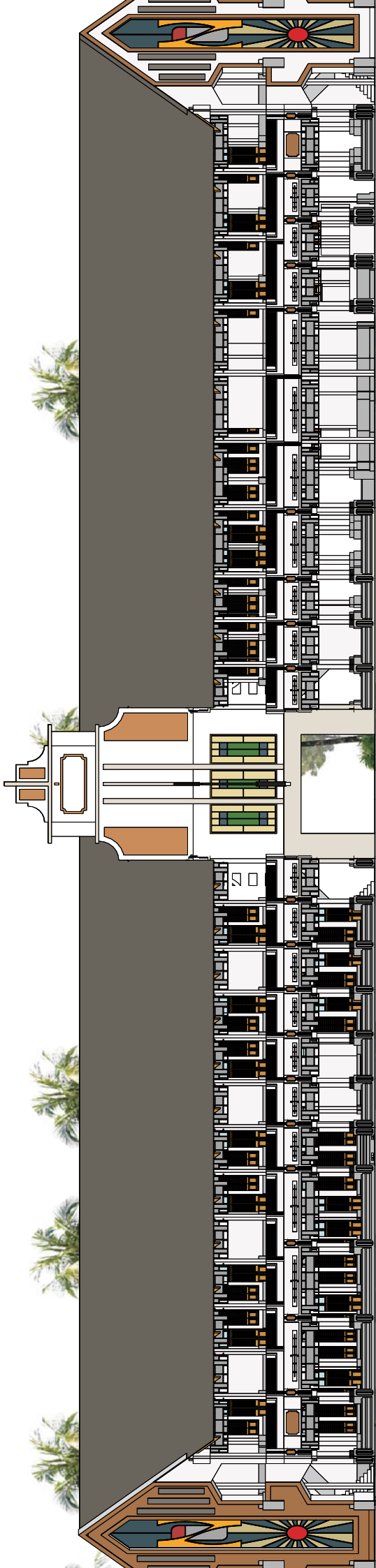
TAMPAK SELATAN BANGUNAN SEKUNDER
1 : 250



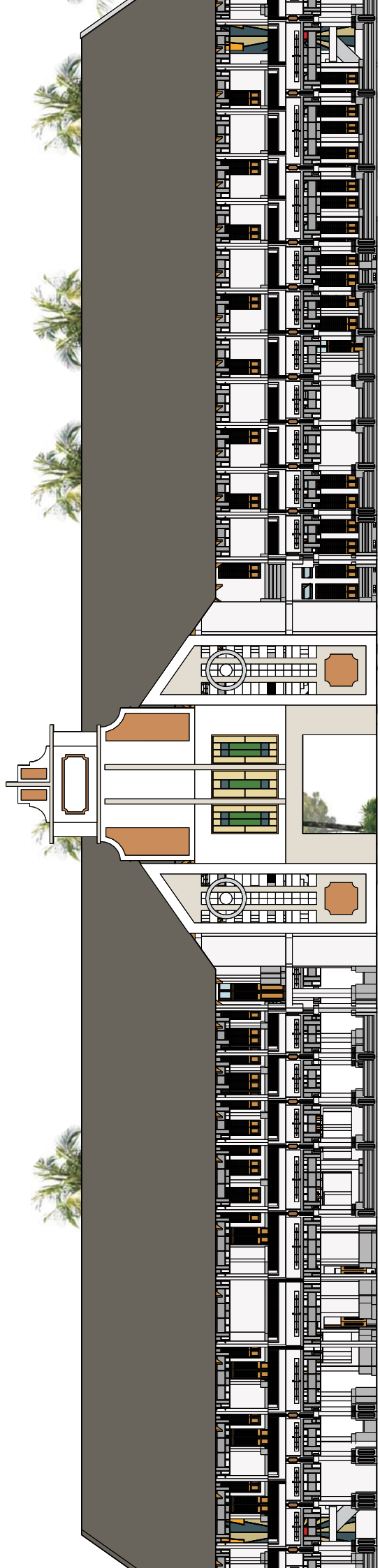
TAMPAK TIMUR BANGUNAN SEKUNDER
1 : 250



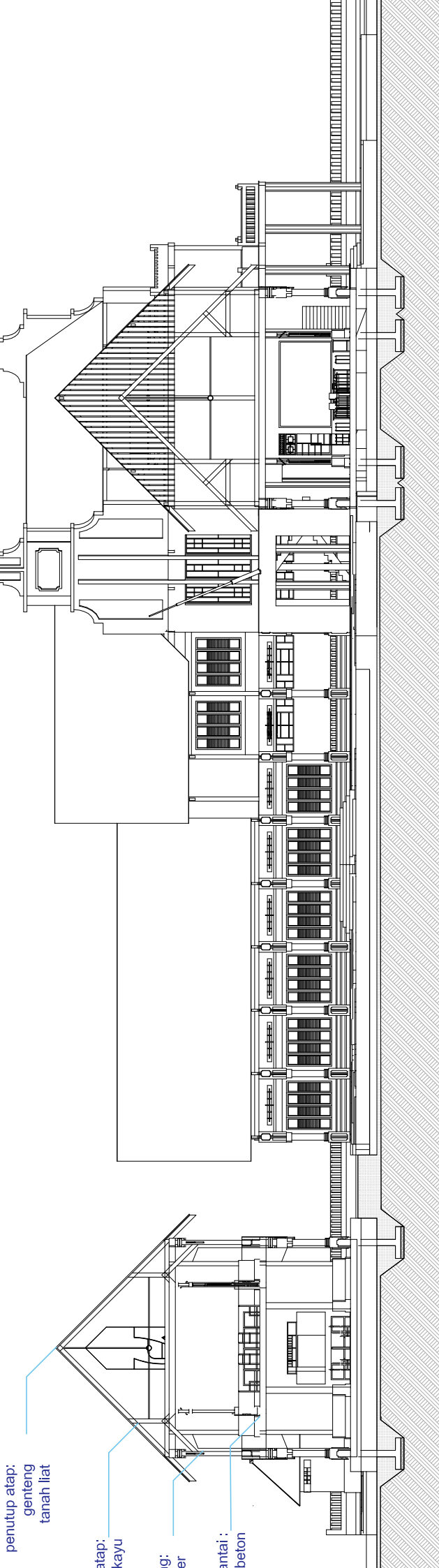
TAMPAK BARAT BANGUNAN SEKUNDER
1 : 250



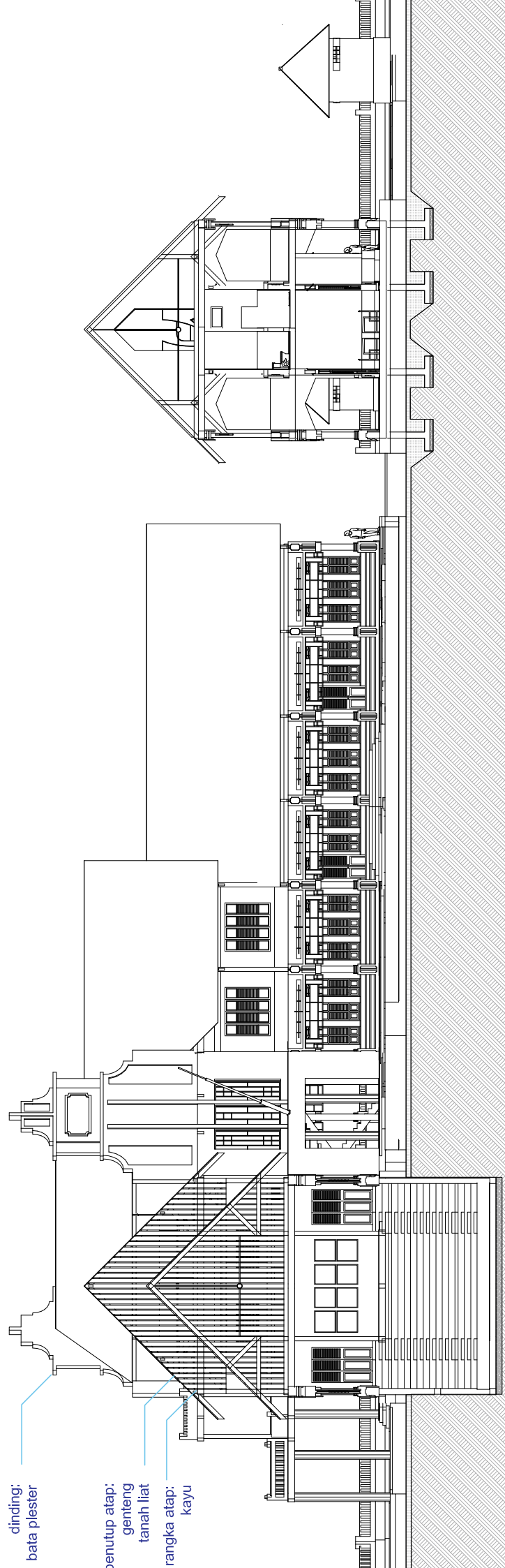
TAMPAK BARAT LAUT BANGUNAN SEKUN
1 : 250

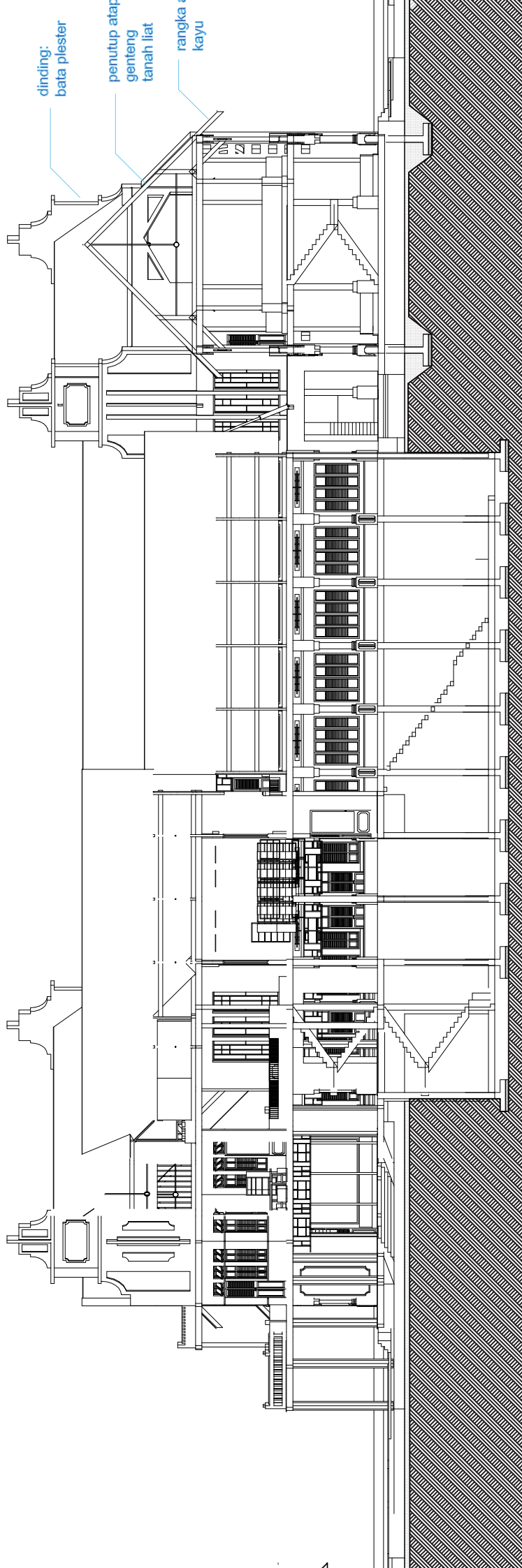


TAMPAK TENGGARA BANGUNAN SEKUN
1 : 250



POTONGAN KE-1

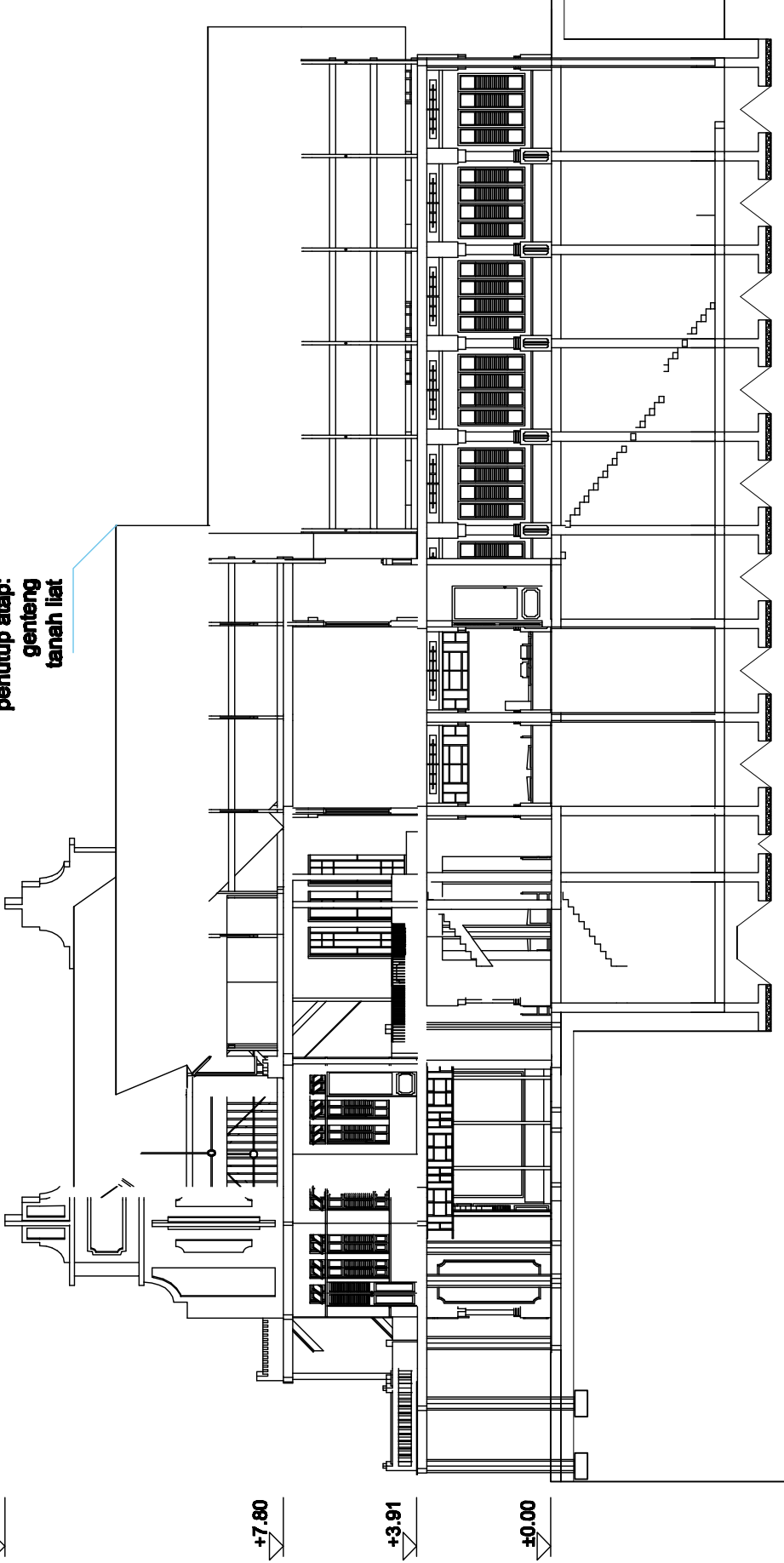




POTONGAN KESE
1:2

+15.91

penutup atap:
genteng
tanah liat



+7.80

+3.91

+0.00

+12.68

+10.01

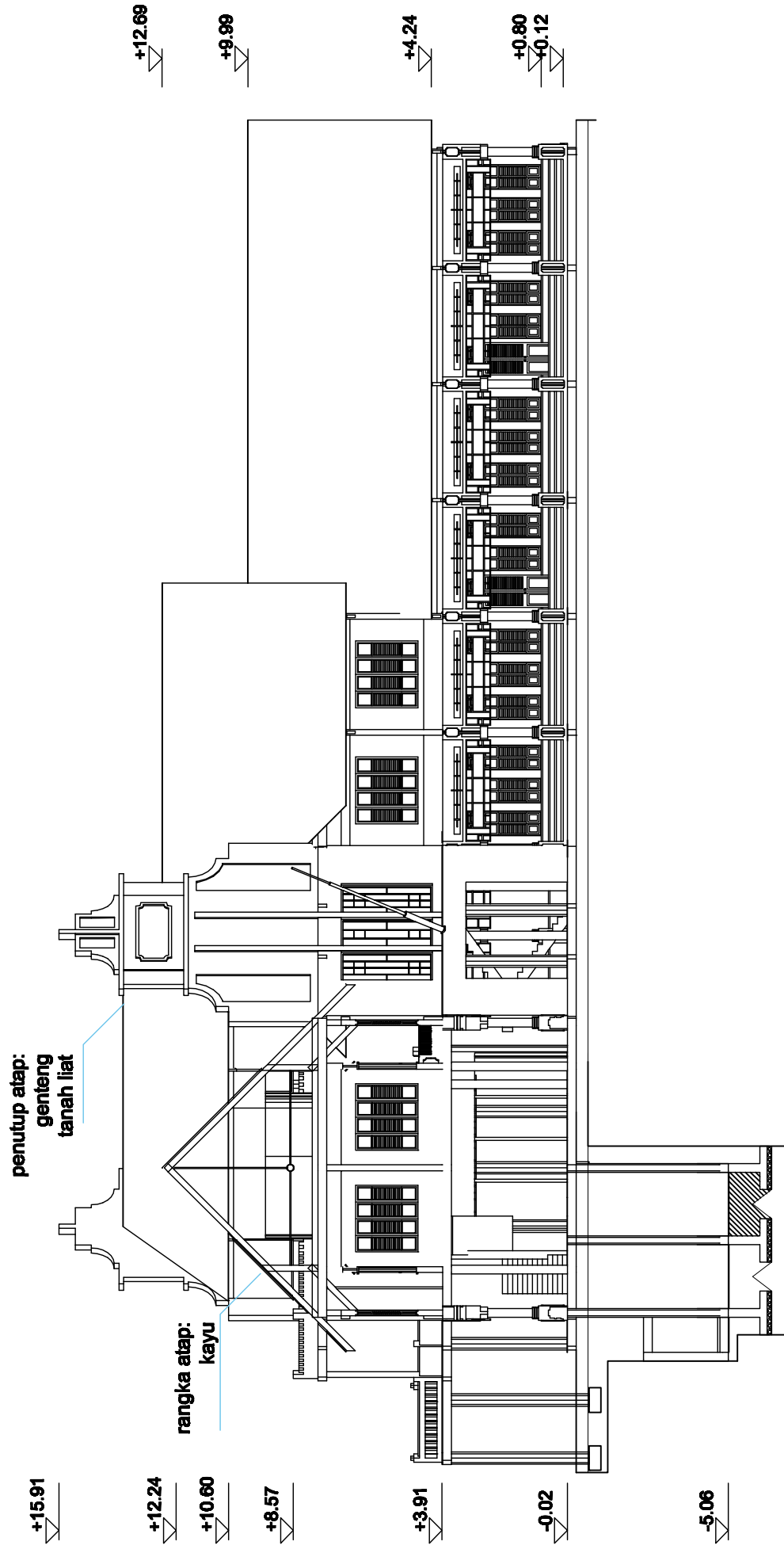
+3.89

-0.02

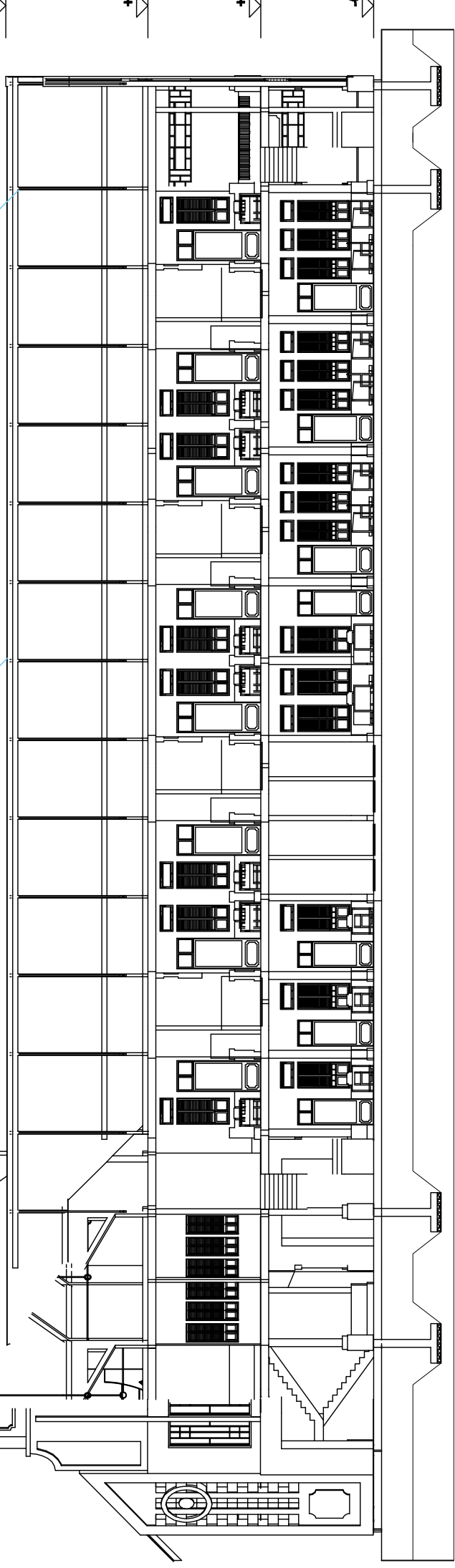
-4.79

POTONGAN BANGUNAN UTAMA A - A'

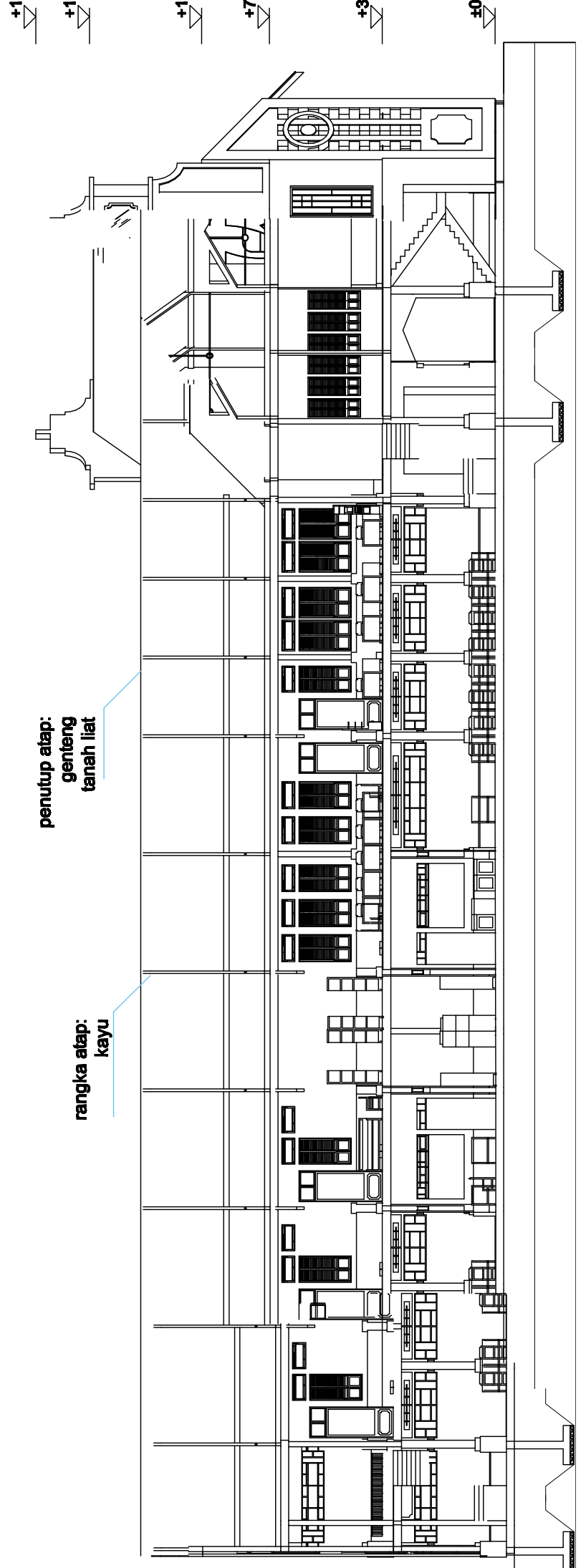
1 : 200



POTONGAN BANGUNAN UTAMA B - B'
1 : 200

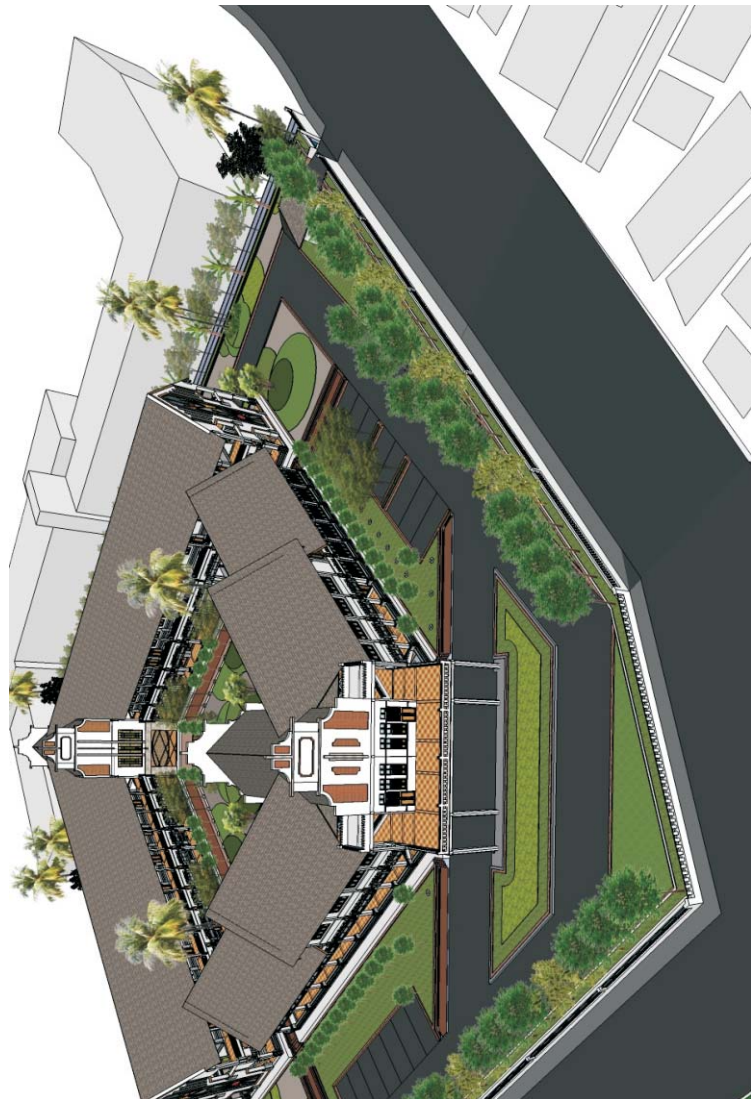
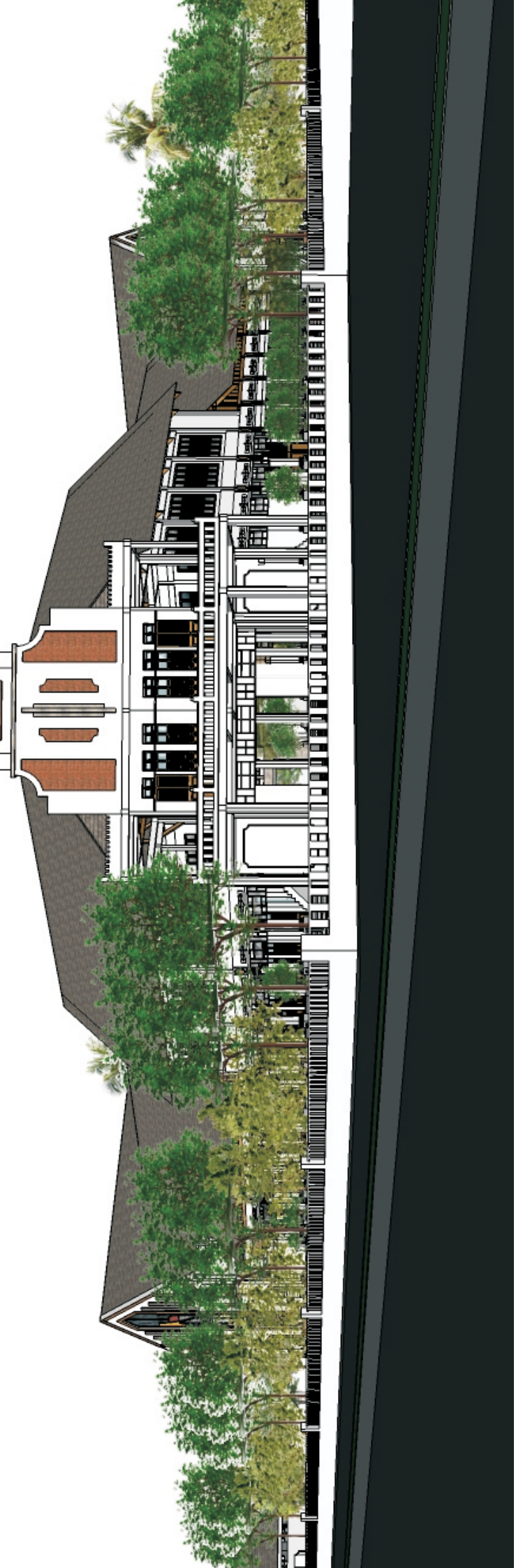


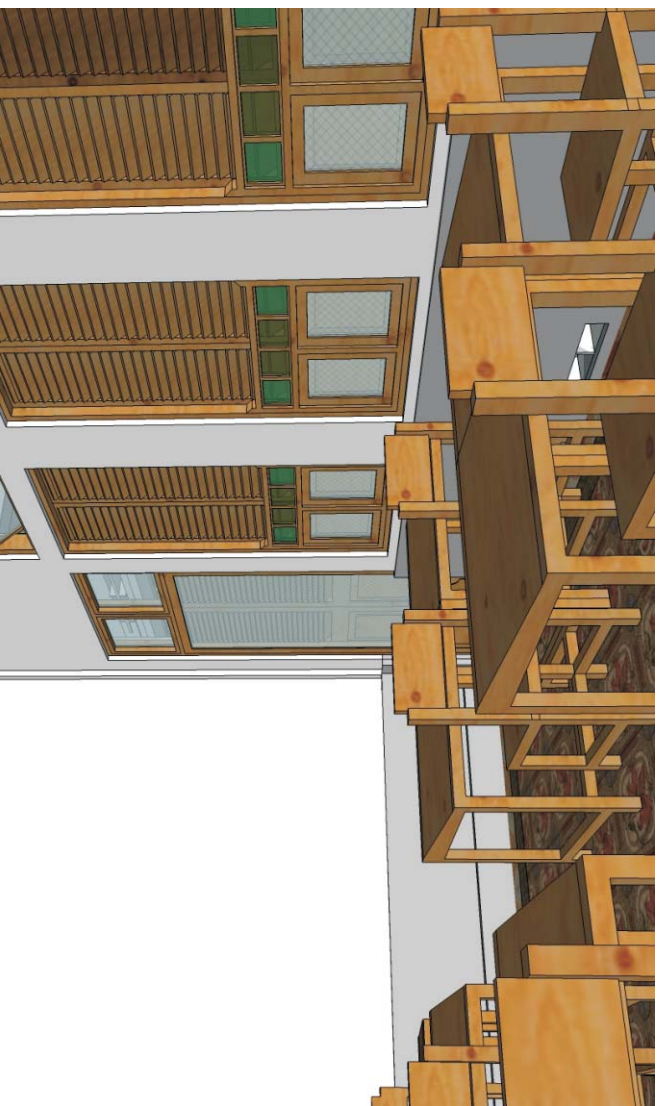
POTONGAN BANGUNAN
1 : 200



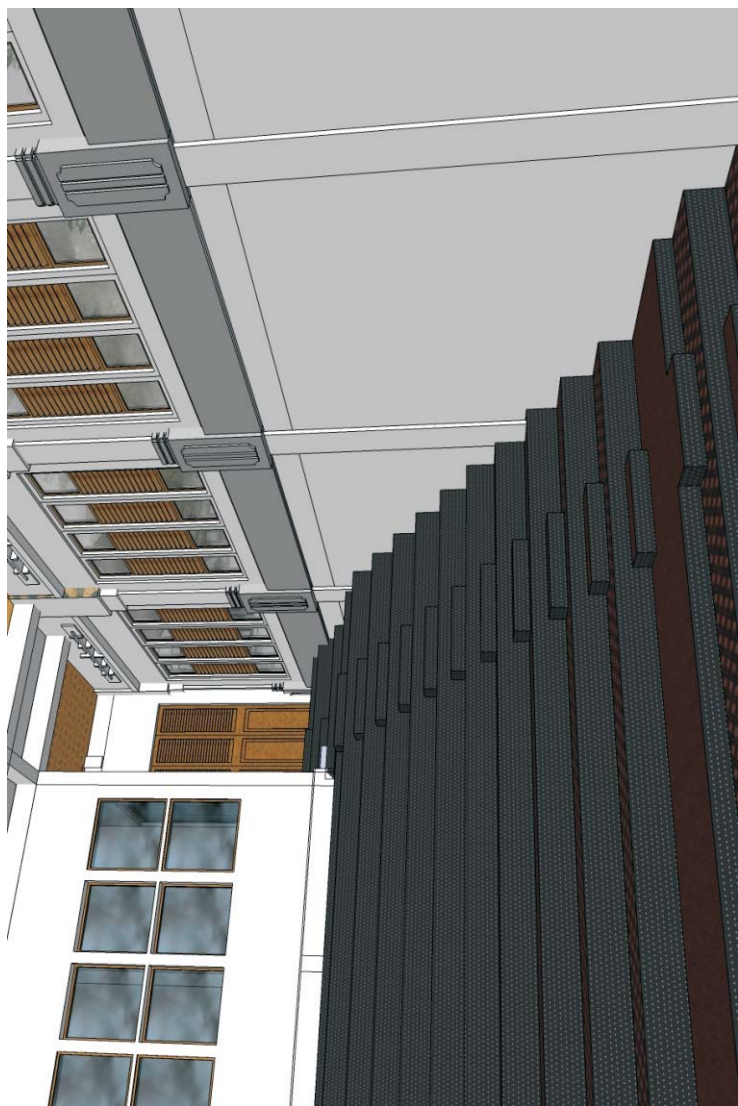
penutup atap:
genteng
tanah liat

rangka atap:
kayu

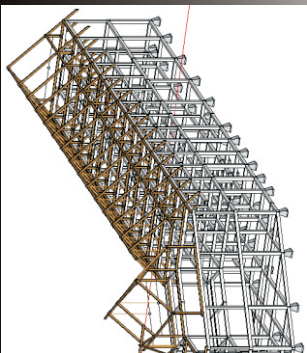
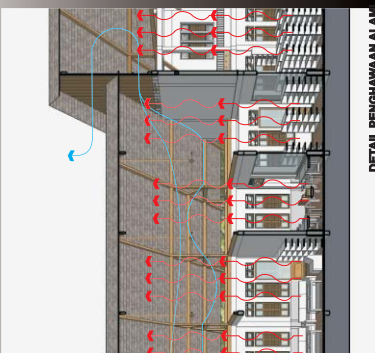
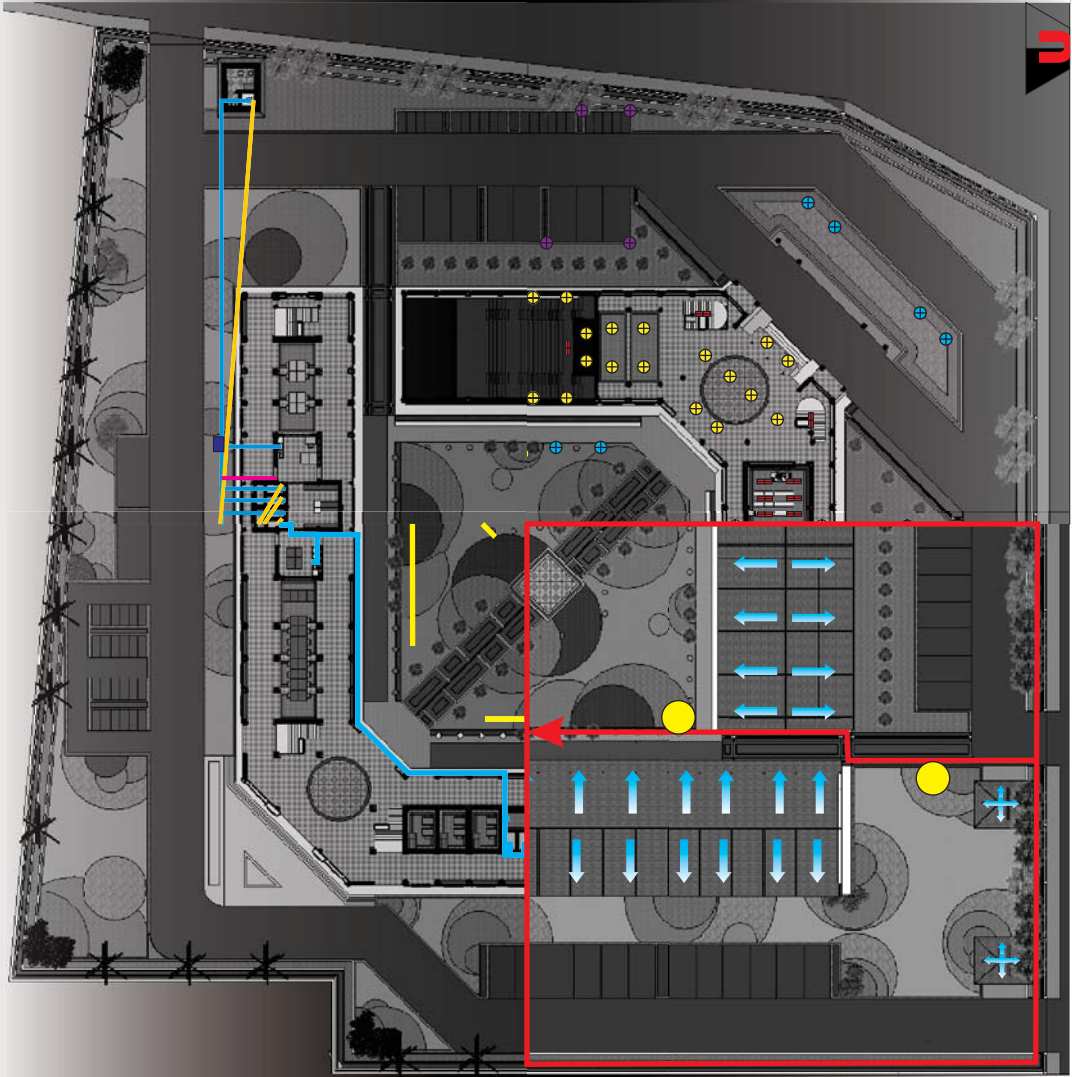
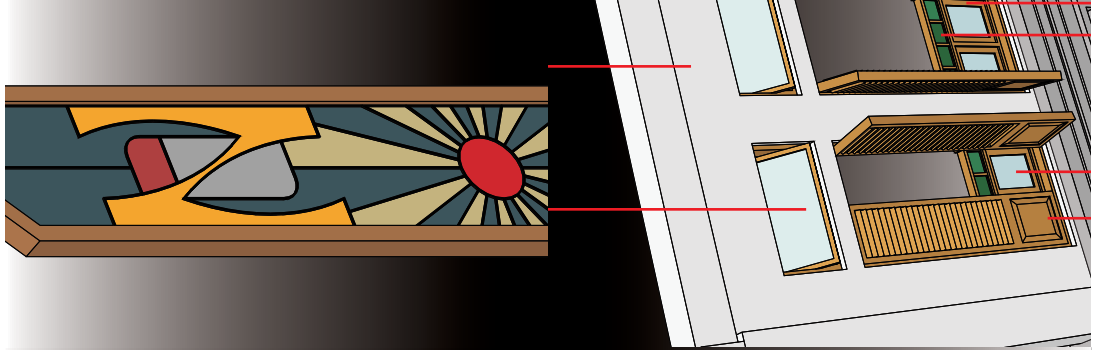


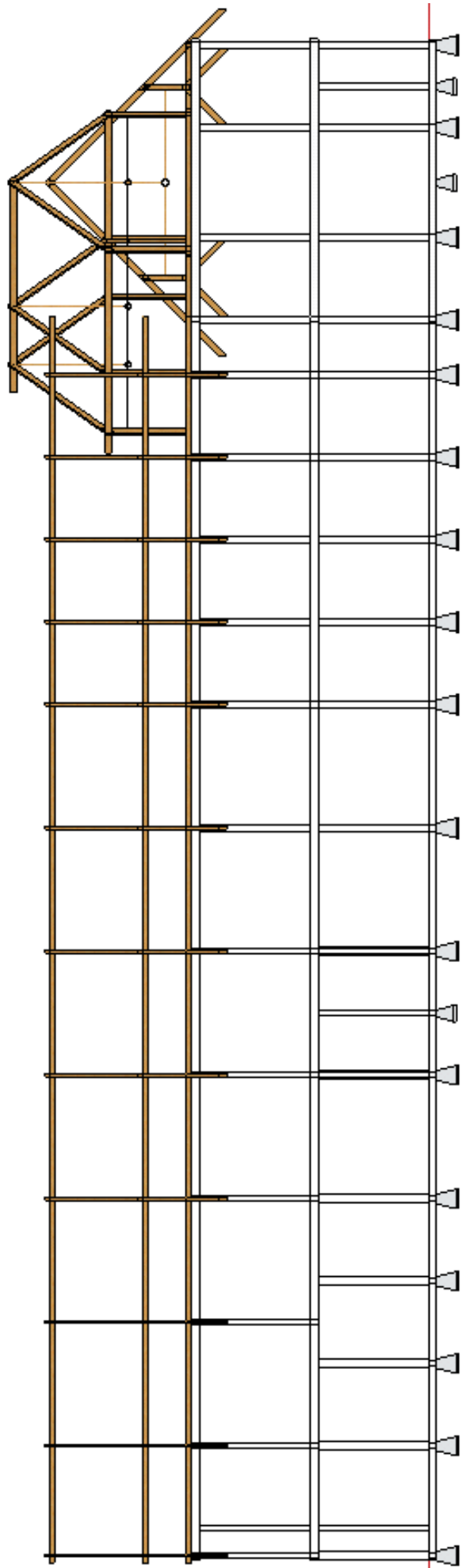


PERSPEKTIF RUANG KELAS REGULAR

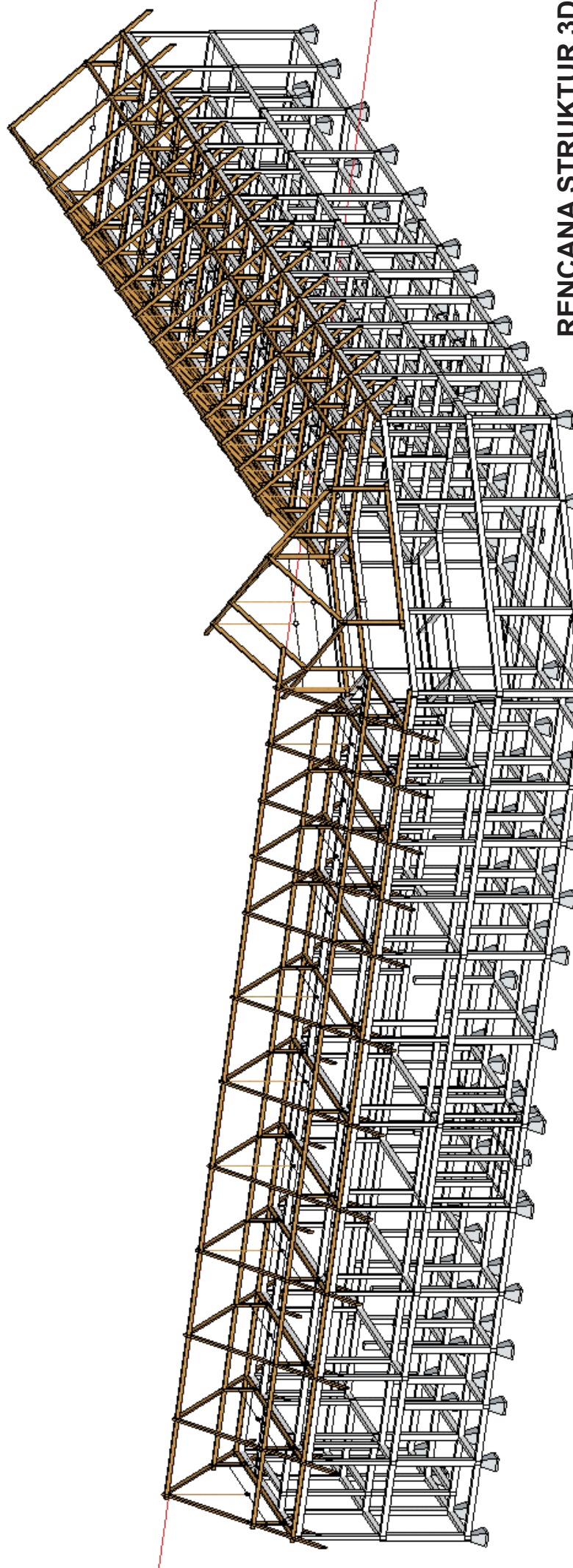


GEMBANGAN RANCANGAN

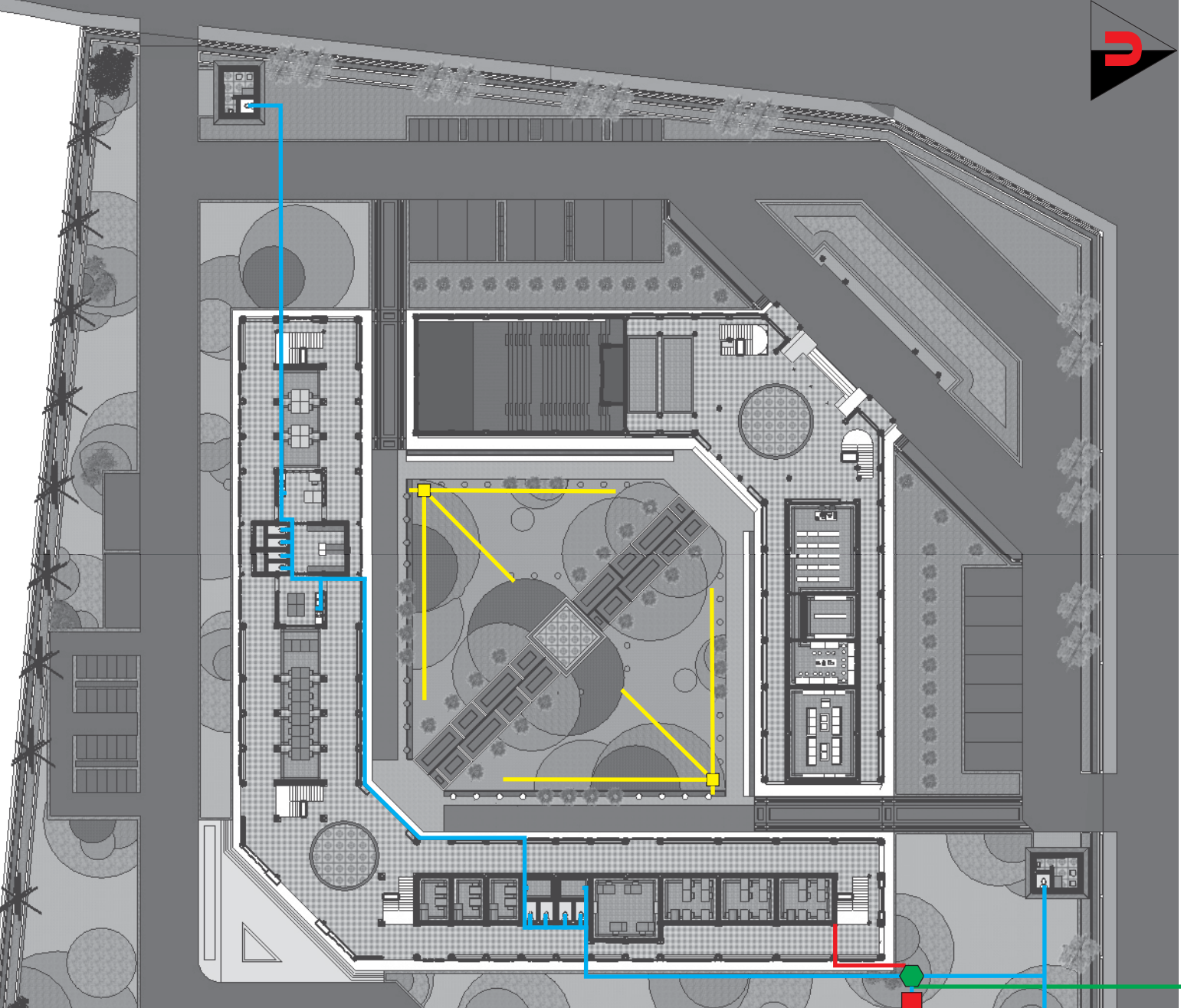




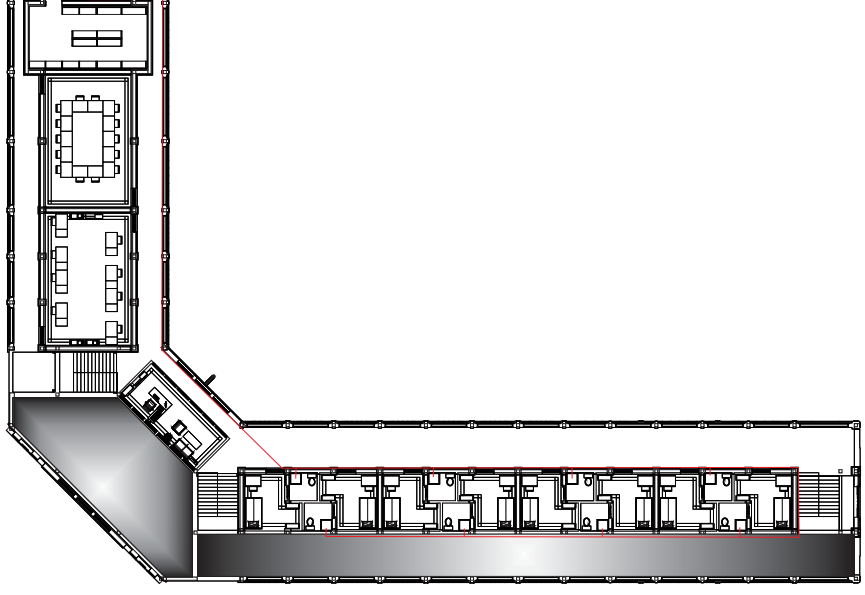
RENCANA STRUKTUR 2D



RENCANA STRUKTUR 3D



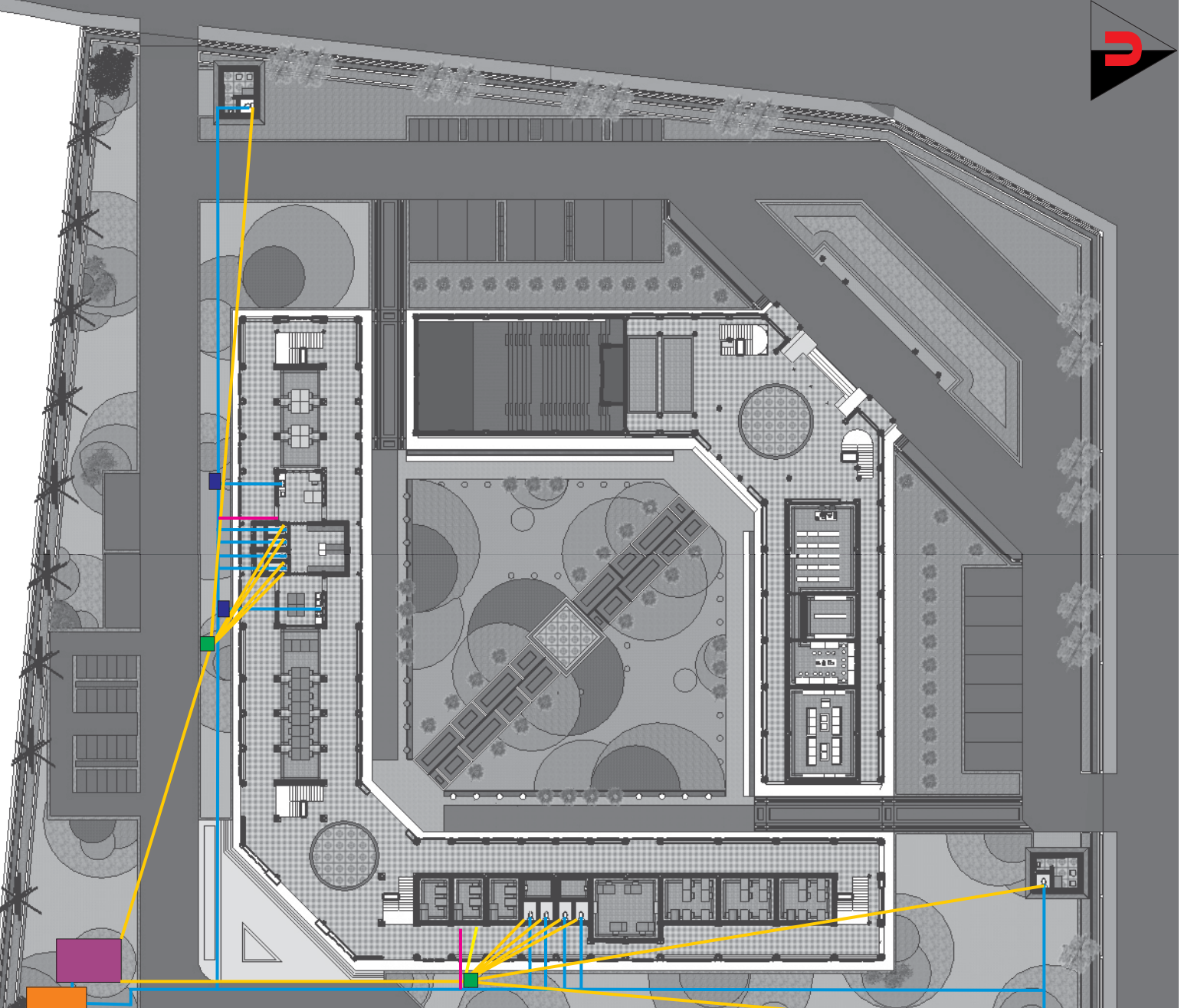
RENCANA UTILITAS AIR BERSIH LANTAI 1



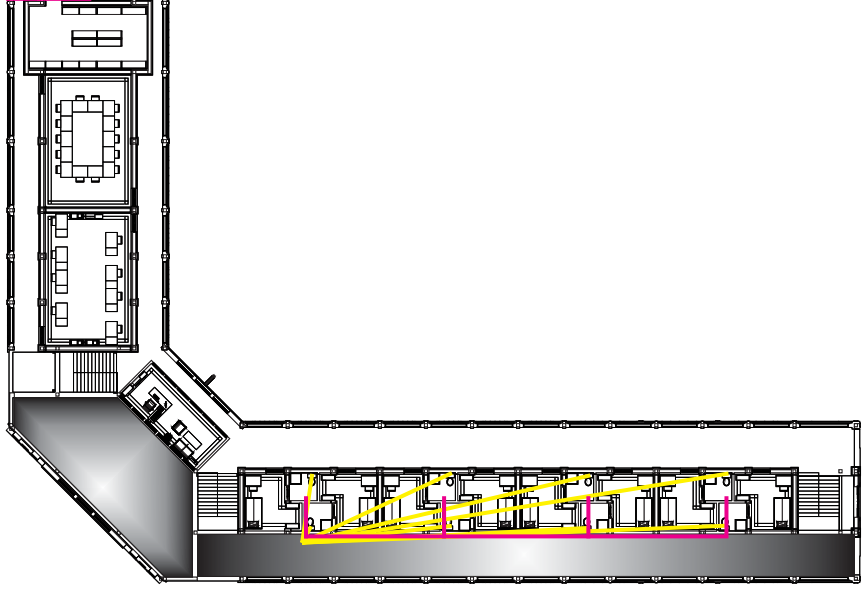
RENCANA UTILITAS AIR BERSIH LANTAI 1
1 : 500

KETERANGAN:

-  SUMUR
-  POMPA AIR BESAR
-  POMPA AIR KECIL
-  TANDON AIR
-  PIPA PAM
-  PIPA ALIRAN LANTAI 1
-  PIPA ALIRAN LANTAI 2
-  PIPA ALIRAN PENYIRAM TANAMAN



RENCANA UTILITAS AIR KOTOR LANTAI 1





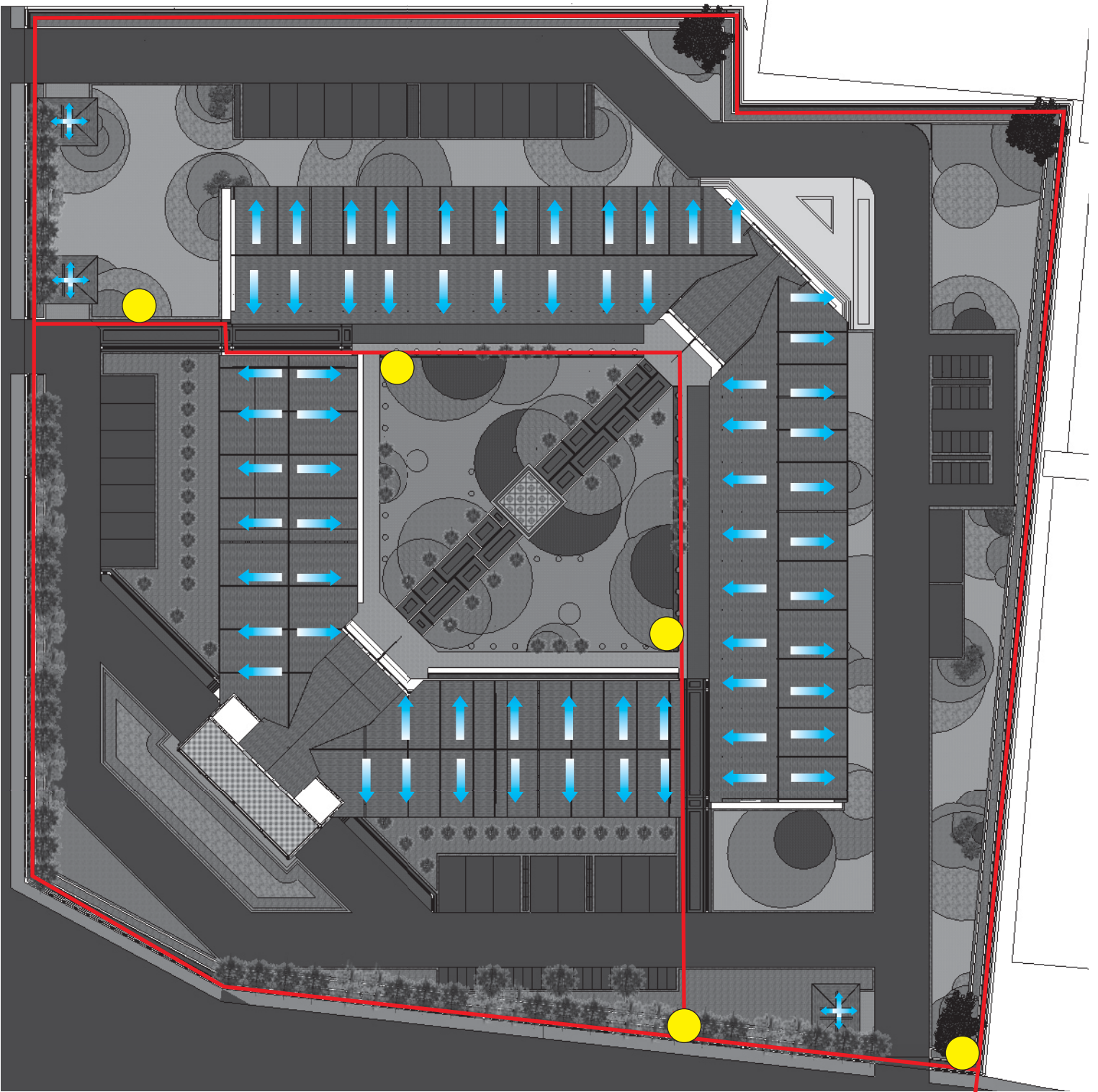
RENCANA UTILITAS AIR KOTOR LANTAI 1
1 : 500

KETERANGAN:

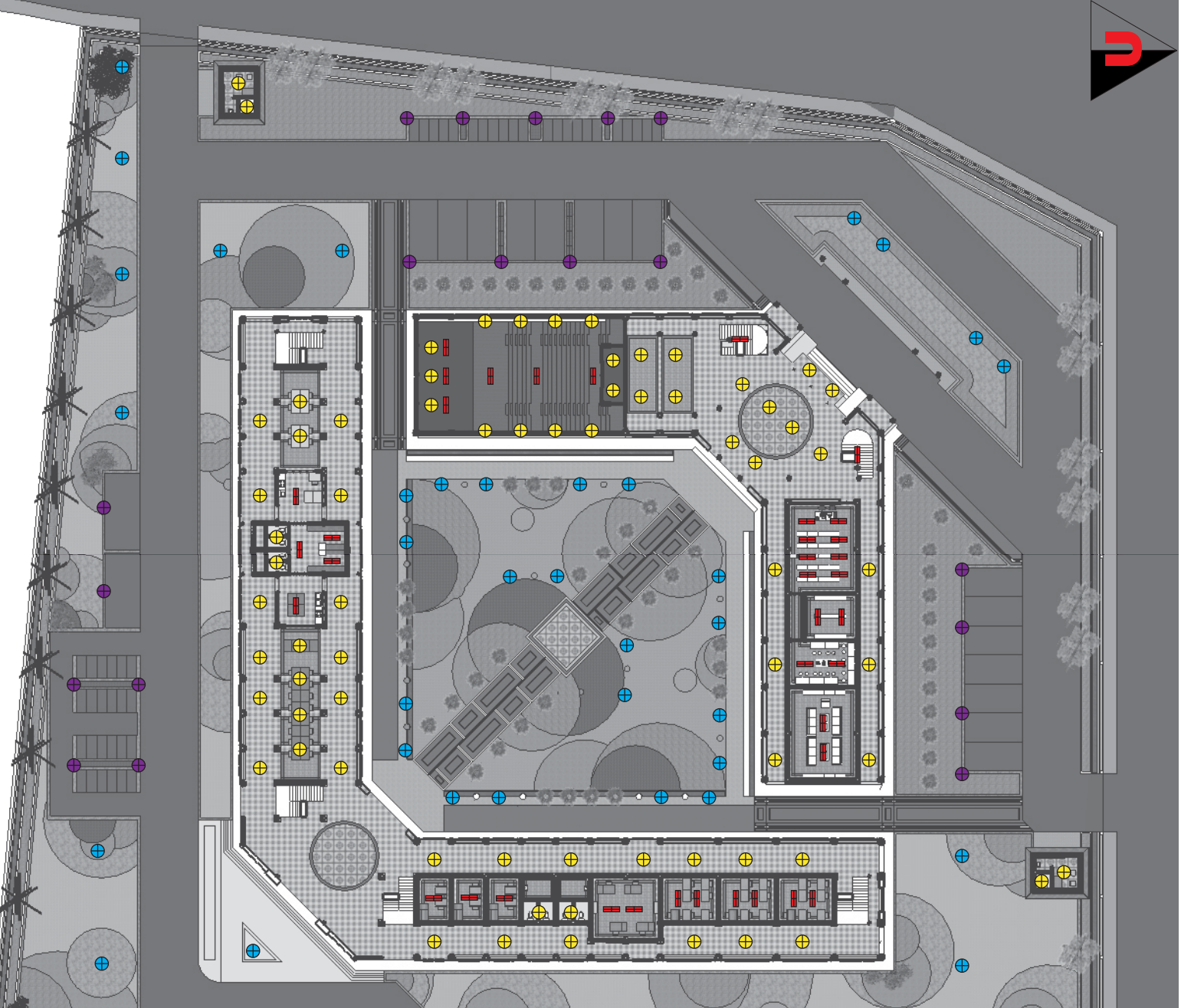
- SUMUR RESAPAN
- SEPTICTANK
- SUMUR PENANGKAP MINYAK
- BAK KONTROL
- LIMBAH CAIR LANTAI 1
- LIMBAH CAIR LANTAI 2
- LIMBAH PADAT LANTAI 1
- LIMBAH PADAT LANTAI 2

KETERANGAN:

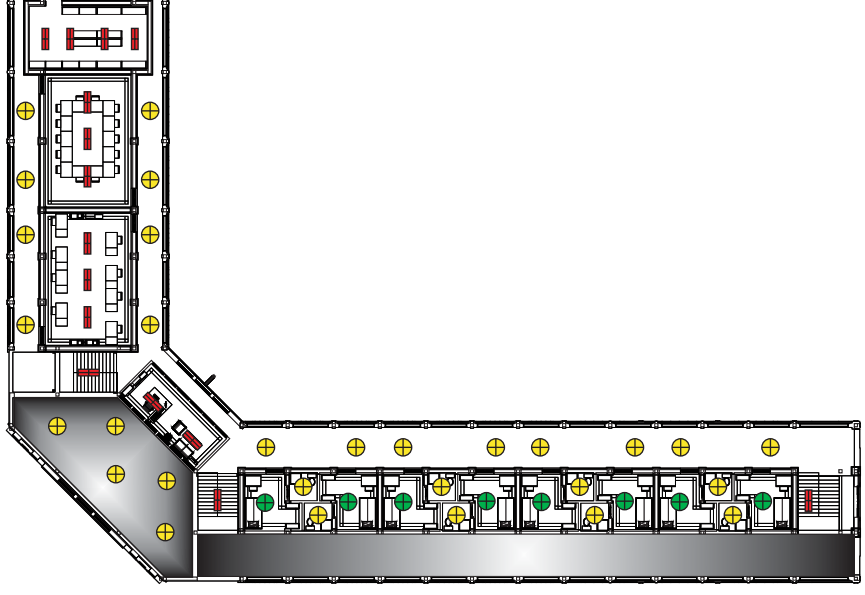
-  SUMUR RESAPAN
-  ARAH AIR HUJAN
-  SELOKAN



RIOL KOTA








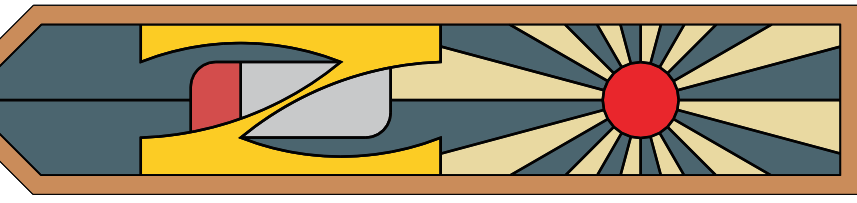
RENCANA UTILITAS TITIK LAMPU LANTAI 1



RENCANA UTILITAS TITIK LANTAI 1 : 500

KETERANGAN:

-  LAMPU INTENSITAS 15 WATT S
-  LAMPU INTENSITAS 30 WATT S
-  LAMPU INTENSITAS 50 WATT S
-  LAMPU INTENSITAS 10 WATT S
-  LAMPU INTENSITAS 20 WATT S



12.25 m

2.25 m

2.50 m

DETAIL KACA PATRI

1 : 100

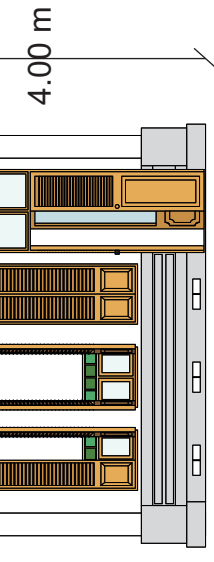


12.25 m

0.30 m

POTONGAN A - A'

DETAIL KACA PATRI

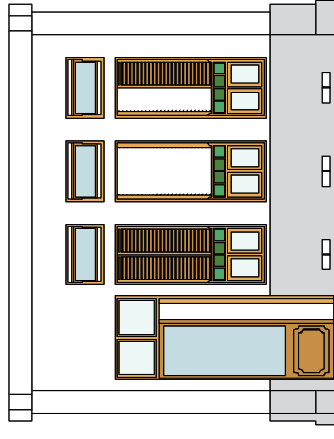


4.00 m

3.00 m

**TAMPAK LUAR
DETAIL PINTU JENDELA**

1 : 100

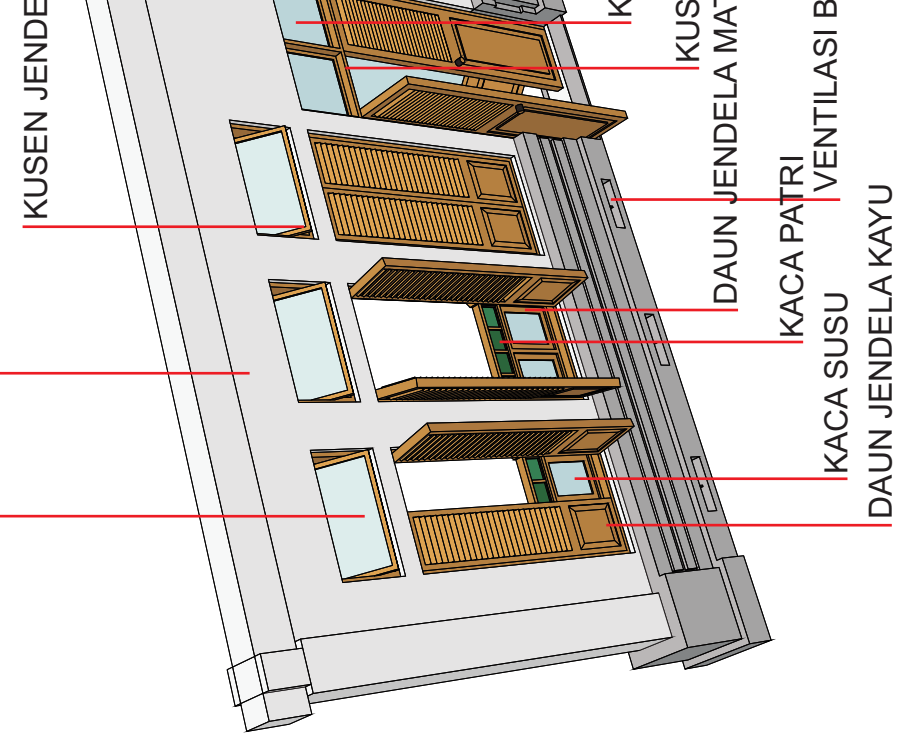


4.00 m

3.00 m

**TAMPAK DALAM
DETAIL PINTU JENDELA**

1 : 100



KUSEN JENDELA

KUS

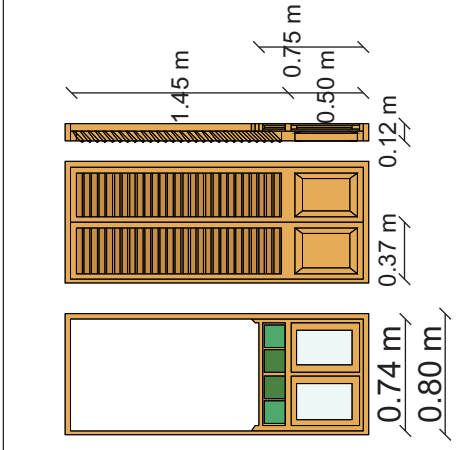
DAUN JENDELA MATA

KACA PATRI VENTILASI B

KACA SUSU

DAUN JENDELA KAYU

**PERSPEKTIF
DETAIL PINTU JENDELA**



0.74 m

0.80 m

0.37 m

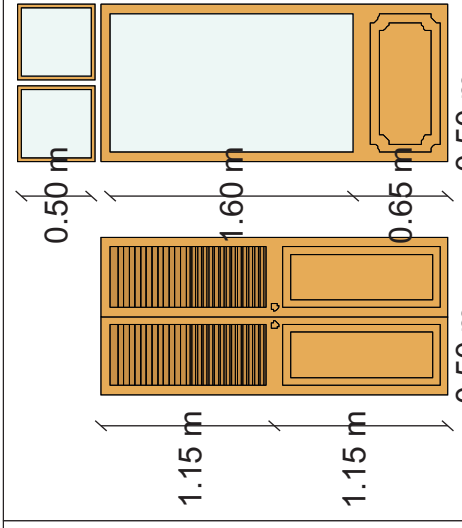
0.12 m

1.45 m

0.50 m

0.75 m

DETAIL JENDELA



0.50 m

1.60 m

0.65 m

0.50 m

1.15 m

1.15 m

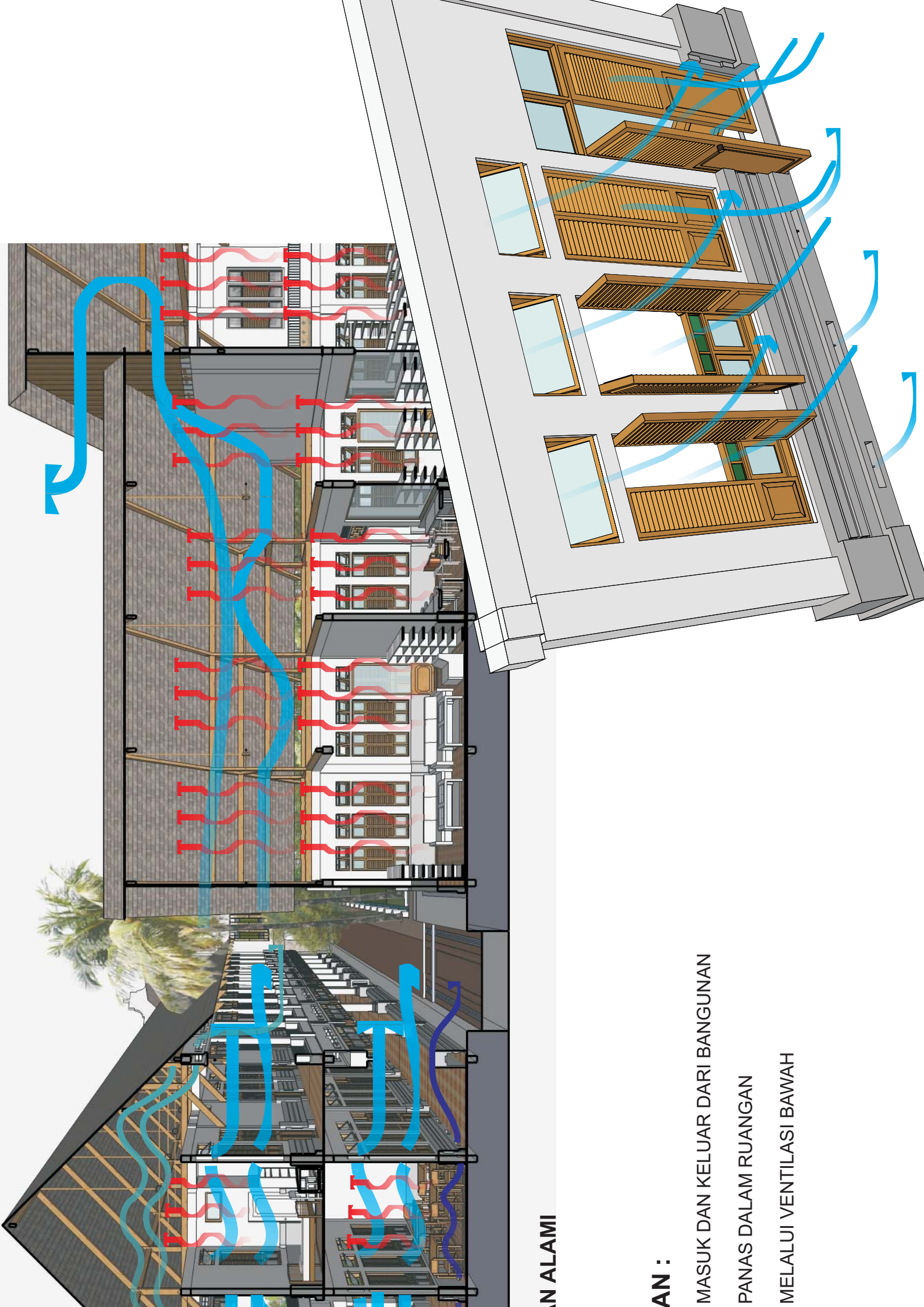
0.50 m

0.50 m

0.06 m

ATA EKSPOS

RI



AN ALAMI

AN :

MASUK DAN KELUAR DARI BANGUNAN

PANAS DALAM RUANGAN

MELALUI VENTILASI BAWAH